



**PATOLOGI SOSIAL
DALAM NOVEL *DI BIBIRNYA ADA DUSTA* KARYA MIRA .W**

SKRIPSI

Oleh

Rina Wahyuningtias

060210402339

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2013



**PATOLOGI SOSIAL
DALAM NOVEL *DI BIBIRNYA ADA DUSTA* KARYA MIRA .W**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Rina Wahyuningtias

060210402339

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) orang tuaku tercinta, Ayahanda H.M Suyitno M.Pd dan Ibunda HJ. Istiqomah S.Pd.I. yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat;
- 2) Ana Manis Thofani S.HI, yang telah menjadi motivatorku;
- 3) guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah membekali ilmu dan akhlak;
- 4) Almamater tercinta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Kebohongan akan membawa kehancuran”

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Wahyuningtias

NIM : 060210402339

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Patologi Sosial dalam Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* Karya Mira W. adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Mei 2013

Yang menyatakan,

Rina Wahyuningtias

NIM 060210402339

SKRIPSI

PATOLOGI SOSIAL

DALAM NOVEL *DI BIBIRNYA ADA DUSTA* KARYA MIRA W.

Oleh

Rina Wahyuningtias

060210402339

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Patologi Sosial Dalam Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* ” Karya Mira W., telah diuji dan disahkan oleh FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 31 Mei 2013

Tempat : (FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia)

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

Anggota I

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum
NIP 19710402 200501 2 002

Anggota II

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP 19790207 200812 2 002

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd
NIP 19571103 198502 2 001

Mengesahkan

Dekan/Ketua Program Studi

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Patologi Sosial dalam Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* Karya Mira W.: Rina Wahyuningtias, 060210402339; 2013: 92 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. merupakan novel yang menarik untuk dibaca. Analisis patologi sosial yang dijadikan objek penelitian adalah abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel DBAD karya Mira W. yang meliputi tokoh, latar, tema, dan konflik?; (2) Bagaimanakah patologi sosial yang terefleksi dalam novel DBAD karya Mira W. yang meliputi abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder?. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan permasalahan dalam rumusan masalah.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf tertulis yang menggambarkan tentang abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel yang berjudul *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. cetakan kedua yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Tahun 2010. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif interpretatif. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Prosedur penelitian ini terdiri atas tiga tahap, diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah analisis unsur intrinsik yang meliputi, tokoh, latar, tema, dan konflik dalam novel DBAD karya Mira W. Tokoh

utama yang terdapat dalam novel DBAD adalah Roy, karena tokoh inilah yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, paling banyak membutuhkan waktu penceritaan, dan tokoh yang paling banyak berhubungan dengan permasalahan. Penggunaan nama tokoh Roy yang sering digunakan oleh masyarakat metropolitan berhubungan erat dengan latar yang digunakan dalam novel tersebut. Latar yang digunakan dalam novel tersebut adalah Jakarta dan Australia. Hal tersebut berkaitan dengan tema yang terdapat dalam novel DBAD. Tema dalam novel tersebut adalah kebohongan yang dilakukan oleh seseorang dapat melenyapkan semua yang dimilikinya. Konflik yang terdapat dalam novel DBAD adalah konflik batin yang dialami tokoh. Adapun hasil dari analisis patologi sosial yang terdapat dalam novel DBAD adalah, *pertama*, perceraian yang dialami oleh orang tua dapat menjadikan anak mengalami abnormalitas seksual. *Kedua*, faktor lingkungan dan faktor perubahan psikologis yang negatif dapat menjadikan seseorang melakukan hubungan seks di luar nikah. *Ketiga* kebohongan yang telah dilakukannya seseorang dapat menyebabkan terjadinya mental disorder.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai patologi sosial dalam novel DBAD karya Mira W. dapat disimpulkan bahwa kehadiran tokoh memiliki hubungan yang erat dengan latar yaitu Jakarta. Patologi sosial yang berupa abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder yang disikapi dengan sikap positif dapat menjadikan seseorang dapat lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan. saran yang dapat diberikan: (1) Bagi mahasiswa FKIP bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang ilmu kesusastraan, khususnya tentang kajian patologi sosial yang terdapat dalam novel. (2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang analisis patologi sosial yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian lain.

PRAKATA

Puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Patologi Sosial Dalam *Novel Di Bibirnya Ada Dusta* Karya Mira W. ” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Drs. Moh. Hasan, MSc., PhD., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Bapak Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 3) Bapak Dr. Sukatman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Ibu Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Ibu Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Anita Widjajanti, S.S., M.Hum selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta petunjuk-petunjuk yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Atharsakha Azizi putra tercintaku yang telah memberikan inspirasi bagiku;
- 7) Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya angkatan 2006.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
SAMPUL JUDUL	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Novel	10
2.2 Unsur-Unsur Novel	11
2.2.1 Unsur Intrinsik Novel	11
a. Tokoh	11
b. Latar	13
c. Tema	14
d. Konflik.....	15
2.2.2 Unsur Ekstrinsik Novel	16

2.3 Konsep Patologi Sosial	16
2.4 Unsur Patologi Sosial	17
2.4.1 Abnormalitas Seksual	18
2.4.2 Hubungan Seks di luar Nikah	19
2.4.3 Mental Disorder	21
2.5 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Data dan Sumber Data	24
3.2.1 Data	24
3.2.2 Sumber Data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Teknik Analisis Data	26
3.5 Instrumen Penelitian	27
3.6 Prosedur Penelitian	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Analisis Unsur Intrinsik	30
4.1.1 Tokoh	30
4.1.2 Latar	37
4.1.3 Tema.....	47
4.1.4 Konflik	58
4.2 Patologi Sosial	60
4.2.1 Abnormalitas Seksual.....	60
4.2.2 Hubungan Seks di Luar Nikah	64
4.2.3 Mental Disorder	68
BAB 5. PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

MATRIK	77
TABEL	78
LAMPIRAN	80
AUTOBIOGRAFI	92

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	76
B. Format Tabel Pemandu Pengumpulan Data.....	77
C. Format Tabel Pemandu Analisis Data	78
D. Instrumen Data Terpilih Patologi Sosial	79
E. Instrumen Data Terpilih Interpretasi Patologi Sosial.....	83
F. Ringkasan	84
G. Autobiografi	86

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan ungkapan jiwa pengarang tentang realitas di sekitarnya baik yang pernah dialami, didengar maupun yang dilihatnya. Karya sastra juga merupakan ungkapan manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Bahasa merupakan media yang tepat untuk menuangkan hasil imajinasi pengarang dalam kehidupan manusia secara singkat dalam sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra mampu memberikan manfaat dan hiburan bagi penikmatnya. Horace (dalam Sudjiman, 1992:22) memberikan definisi mengenai unsur kesenangan dan manfaat pada karya sastra sebagai berikut, karya sastra mempunyai sifat menyenangkan berarti dapat memberikan hiburan dan kegembiraan bagi pembacanya, mengandung nilai manfaat mengandung pengertian karya sastra mampu mengajarkan kepada peminatnya, baik orang dewasa maupun anak-anak, tentang nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam kehidupan.

Salah satu permasalahan dalam kehidupan yang diungkap oleh pengarang ke dalam karya sastra adalah patologi sosial. Patologi sosial merupakan suatu permasalahan yang dianggap menyimpang dari norma yang ada di masyarakat. Menurut Kartono (2001:1) “patologi sosial adalah semua bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal”. Bentuk tingkah laku yang menyimpang tersebut dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, tingkat pendidikan, dan tidak adanya penyesuaian dalam kehidupan.

Beberapa bentuk tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian masyarakat diungkapkan lebih detail oleh Taufiq Winarno

(www.sejarahpatologisosial.com, diakses pada tanggal 1 April 2012) menyatakan bahwa “bentuk tingkah laku menyimpang secara sosial yang dilakukan oleh manusia misalnya, alkoholistik, homoseksualitas, lesbian, gangguan mental atau mental disorder, pelacuran, korupsi, dan lain-lain”. Bentuk tingkah laku tersebut hendaknya diberantas agar tidak membahayakan diri sendiri dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan tentang patologi sosial. Patologi sosial adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan dan hukum formal. Patologi sosial dapat disebabkan oleh kegagalan individu menyesuaikan keadaan dengan lingkungannya.

Kreativitas pengarang tertuang dalam berbagai genre sastra, salah satunya novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang didalamnya mengungkap masalah-masalah sosial. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki unsur pembangun cerita. Unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Maslikatin (2007:8) menyatakan bahwa “novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun melalui unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik”. Kedua unsur pembangun tersebut sengaja diimitasikan oleh pengarang dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan tokohnya.

Tahap awal yang dilakukan dalam memahami karya sastra dengan memahami unsur-unsur pembentuknya. Unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Memahami unsur intrinsik merupakan langkah awal sebelum mengkaji unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel adalah unsur pembangun dari dalam karya sastra yang membangun isi cerita. Unsur intrinsik misalnya, tokoh, tema, latar, konflik, alur, dan sudut pandang. Unsur intrinsik dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis tokoh, tema, latar, dan konflik. Hal tersebut karena keempat unsur tersebut mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang keberadaan unsur ekstrinsik. Sebaliknya, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur di luar karya sastra yang

secara tidak langsung mempengaruhi terbentuknya sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik novel misalnya, latar belakang pengarang, keadaan lingkungan pengarang, seperti agama, budaya, ekonomi, politik, dan sosial. Unsur ekstrinsik yang dibahas dalam penelitian ini adalah patologi sosial.

Unsur intrinsik pada Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. yang meliputi tema, tokoh, latar, konflik disusun secara detail untuk mendapatkan cerita yang dramatis. Unsur intrinsik pada novel ini dikaji untuk menunjang patologi sosial yang meliputi abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah dan mental disorder. Pada analisis unsur tokoh misalnya, tokoh utama yang diceritakan dalam novel tersebut bernama Roy. Nama Roy dipakai oleh pengarang untuk menggambarkan seseorang yang hidup di kota metropolitan. Hal tersebut dapat dilihat dari latar yang digunakan yaitu kota Jakarta dan Australia. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Biarpun kembar identik, sifat mereka memang berbeda. Mungkin akibat pengaruh lingkungan. Sejak berumur sepuluh tahun, Roy sudah dibawa ibunya minggat ke Australia. Sementara Ray tetap tinggal bersama ayahnya di Jakarta. Sifat ayahnya yang keras, cara mendidiknya yang kaku, membuat sifat Ray tidak sesantai saudaranya”. (DBAD: 10).

Data di atas menunjukkan bahwa latar yang terdapat dalam novel tersebut adalah Jakarta dan Australia. Melalui latar yang digunakan dapat diketahui bahwa tokoh dalam novel tersebut hidup di lingkungan yang memiliki kebebasan. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. Merupakan novel yang bertemakan keluarga yang di dalamnya menceritakan tentang ketidakharmonisan keluarga. Ketidakharmonisan keluarga yang terefleksi dalam novel tersebut disebabkan oleh terjadinya sebuah perceraian. Perceraian direfleksikan pengarang melalui tokoh-tokohnya, kemudian perceraian tersebut menimbulkan patologi sosial. Patologi sosial dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* merupakan hal yang sangat

menarik untuk dianalisis. Hal ini karena patologi sosial merupakan refleksi keadaan masyarakat pada saat ini.

Patologi sosial yang dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder. Pembatasan objek penelitian bertujuan untuk memfokuskan peneliti agar hasil yang didapat lebih maksimal. Alasan lain yang dapat dijadikan pertimbangan adalah ketiga patologi sosial tersebut yang paling menonjol dan lebih menarik untuk diteliti dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta*. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena patologi sosial dalam novel tersebut mempunyai keistimewaan yang berbeda dari novel-novel lain. Pada analisis abnormalitas seksual misalnya, abnormalitas seksual dalam novel tersebut digambarkan melalui tokoh bawahan, Ray yang mencintai sesama jenis dan tidak dapat dipisahkan oleh kekasihnya. Abnormalitas seksual dalam penelitian ini disebabkan oleh terjadinya perceraian yang dialami oleh orang tua tokoh. Berikut data yang mendukung.

”Maksudmu, kamu tidak akan menikah seumur hidupmu?” Tanya Roy.

”Aku sudah menikah, delapan tahun pacaran dengan Bondan, enam tahun kami hidup bersama, apa bedanya lagi kami dengan pasangan suami istri?”. (DBAD:24).

Data di atas menunjukkan tokoh Ray mengalami kelainan kejiwaan dalam hidupnya. Kelainan kejiwaan yang dialami tokoh Ray berupa abnormalitas seksual. Ray adalah pecinta sesama jenis. Hal yang menarik adalah bahwa Ray merasa dirinya sudah dinikahi oleh Bondan. Hal ini karena Ray dan Bondan sudah hidup bersama layaknya suami istri selama enam tahun.

Patologi sosial juga direfleksikan melalui tokoh utama, yakni hubungan seks di luar nikah. Hubungan seks di luar nikah dilakukan oleh Roy dengan beberapa wanita. Salah satu wanita tersebut adalah Natalia. Natalia adalah wanita yang sangat dicintai oleh Roy. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Dengan Natalia, semuanya terasa berbeda. Roy selalu memikirkannya, meskipun dia sedang berkencan dengan Yessy. Roy bahkan selalu mengingatnya biarpun pada saat dia seharusnya melupakannya. Dia malah membandingkan detik-detik mereka bercinta dengan saat bercinta dengan pacar-pacarnya”. (DBAD: 268).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Roy adalah laki-laki yang suka mempermainkan wanita. Dia tidak pernah kesepian dalam menjalani kehidupannya. Namun, hanya ada satu wanita yang dapat meluluhkan hatinya. Wanita tersebut adalah Natalia. Roy dan Natalia saling mencintai hingga mereka melakukan hubungan seks di luar nikah.

Gangguan mental yang dialami Roy diawali ketika dia harus menggantikan peran saudara kembarnya, Ray. Hal tersebut menjadi menarik karena Roy tidak ingin berterus terang kepada Natalia tentang penyamarannya. Namun, Roy juga tidak ingin wanita yang dicintainya bersedih karena Roy meninggalkannya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Bagaimanapun dia harus menemui Natalia. Dia harus menjelaskan semuanya. Dia harus meminta maaf karena telah mempermainkannya. Telah merampas kehormatannya. Telah menipunya. Dia benar-benar menginginkan gadis itu. Hanya saja dia tidak berani membuat komitmen. Tidak berani karena yakin dia tidak punya waktu untuk melanjutkan hubungan mereka. Waktunya akan tiba. Saat dia harus meninggalkan semuanya dan mengembalikan apa yang telah dipinjamnya dari Roy! ketika Roy berdiri di depan pintu pagar rumah gadis itu, tekadnya telah bulat. Dia akan berterus terang. Mudah-mudahan Natalia mau mengerti dan memaafkannya. Tetapi ketika teringat pada ayahnya yang sedang sakit, ketika teringat pada Ray, keraguan itu kembali menyasaki dada Roy.” (DBAD: 198-199).

Berdasarkan data di atas, keraguan dan kegelisahan yang dirasakan oleh Roy disebabkan oleh keadaan yang dialaminya. Roy ingin berterus terang kepada Natalia bahwa dia adalah Roy, bukan Ray yang selama ini dikenal oleh Natalia. Namun, Roy juga tidak ingin penyamarannya diketahui oleh ayahnya. Dia juga tidak ingin Ray kecewa kepadanya.

Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* merupakan novel karangan Mira W. diciptakan pada Desember 2010 dengan tebal 340 halaman. Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* merupakan novel cetakan ketiga. Novel tersebut dipublikasikan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building. Mira W. merupakan pengarang yang sudah banyak menghasilkan novel. Novel yang ditulis oleh Mira W. paling banyak difilmkan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan patologi sosial, yakni penelitian pertama yang dilakukan oleh As'ad Choirudin yang berjudul *Kajian Patologi Sosial Lirik Lagu Album Prihatin Karya Iwan Fals*. (Fakultas Sastra, Universitas Jember. 2010). Penelitian ini mengkaji tentang keadaan politik negara Indonesia yang selalu identik dengan korupsi, kolusi dan nepotisme. Penelitian kedua dilakukan oleh Mia Putri Sugesti dengan judul *Kajian Patologi Sosial Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah*. (Fakultas Sastra, Universitas Jember. 2011). Penelitian ini mendeskripsikan penyalahgunaan narkoba, kriminalitas atau kejahatan. Penelitian ketiga dilakukan oleh Retno Widyaningrum dengan judul penelitian, *Analisis Patologi Sosial Pada Novel Tuhan, Izinkan Aku Jadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan*. (Fakultas Sastra, Universitas Jember. 2011). Penelitian ini mendeskripsikan, pelacuran, korupsi, dan hal-hal lain yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dimasyarakat.

Letak kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya telah dijelaskan di atas. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan teori yang digunakan, yakni melalui konsep patologi sosial. Letak perbedaan penelitian ini terletak pada patologi sosial yang belum pernah dibahas sebelumnya, yakni pada penelitian ini menganalisis patologi sosial yang meliputi, abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, judul penelitian ini adalah **“Patologi Sosial dalam Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* Karya Mira W.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. yang meliputi tokoh, latar, tema, dan konflik?
- 1.2.2 Bagaimanakah patologi sosial dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. yang meliputi abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. yang meliputi tokoh, latar, tema, dan konflik.
- 1.3.2 Mendeskripsikan patologi sosial yang terefleksi dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. yang meliputi, abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagi mahasiswa FKIP bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang ilmu kesusastraan, khususnya tentang kajian patologi sosial dalam sebuah karya sastra.
- 1.4.2 Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang patologi sosial dalam sebuah karya sastra.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi lain. Istilah yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1.5.1 Unsur intrinsik dalam penelitian ini merupakan unsur yang membangun dari dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta*. Penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis tokoh, latar cerita, tema, dan konflik.
- 1.5.2 Patologi sosial dalam penelitian ini merupakan suatu tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal. Hal tersebut diungkap oleh pengarang melalui sebuah karya sastra. Patologi sosial yang terungkap dalam penelitian ini meliputi abnormalitas seksual, hubungan seks diluar nikah, dan mental disorder.
- 1.5.3 Abnormalitas seksual dalam penelitian ini merupakan hubungan seks yang terjadi antara dua jenis kelamin yang sama atau partner yang sama, dorongan seks yang tidak sehat. Abnormalitas seksual yang terungkap dalam penelitian ini adalah homo seksual yang dideskripsikan melalui tokoh-tokohnya.
- 1.5.4 Hubungan seks di luar nikah dalam penelitian ini merupakan hubungan seks yang dilakukan sebelum adanya pernikahan yang ditetapkan oleh agama dan pemerintah. Hubungan seks diluar nikah dalam penelitian ini direfleksikan melalui tokoh utama.
- 1.5.5 Mental disorder dalam penelitian ini merupakan bentuk gangguan dan kekacauan fungsi mental (kesehatan mental) yang disebabkan oleh kegagalan meraksinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan atau mental terhadap stimuli eksternal dan ketegangan-ketegangan, sehingga muncul gangguan fungsi atau gangguan struktur pada satu bagian, satu organ, atau

sistem kejiwaan. Gejala awal mental disorder antara lain: cemas, ketakutan, sakit hati, dengki, apatis, cemburu, iri, marah-marah secara eksplosif dan ketegangan yang khronis. Mental disorder dalam penelitian ini terjadi pada tokoh utama yang disebabkan karena keadaan keluarga yang tidak harmonis.

- 1.5.6 Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* merupakan novel karya Mira W. yang menceritakan tentang keadaan keluarga yang tidak harmonis yang disebabkan oleh konflik-konflik yang terjadi dalam rumah tangga.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, (1) pengertian novel, (2) unsur intrinsik novel, (3) unsur ekstrinsik novel (4) konsep patologi sosial, (5) unsur patologi sosial, (6) penelitian sebelumnya yang relevan. Kelima teori tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.1 Pengertian Novel

Nurgiyantoro (1998:9-10) menyatakan “novel berasal dari bahasa Italia ‘novelle’, yang berarti barang baru yang kecil, dalam bahasa Jerman ‘novelle’ dan dalam bahasa Yunani disebut novellus”. Istilah novel masuk ke dalam bahasa Indonesia dengan sebutan ‘novelet’, yang mempunyai makna sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Wolf (dalam Tarigan, 1984:164) menyatakan bahwa “novel adalah sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan yang direnungkan dan dilukiskan dalam bentuk pengaruh, ikatan, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia”. Sementara Sumardjo dan Saini (1994:29) menyatakan “novel dalam arti luas adalah cerita yang berbentuk dengan alur yang kompleks serta beragam dan latar cerita yang beragam pula”. Maslikatin (2007:8) menyatakan bahwa “novel merupakan cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas”. Ukuran yang luas ini dapat dilihat dari ukuran yang kompleks, karakter yang kompleks, dan latar yang beragam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian novel adalah cerita berbentuk prosa yang menceritakan tentang kehidupan dan mempunyai ukuran yang luas dan kompleks. Novel berisi cerita yang diperoleh pengarang dari pengalaman kehidupannya dan mengandung nilai-nilai kemanusiaan.

2.2 Unsur-Unsur Novel

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki unsur pembangun cerita. Teeuw (1988:60) menyatakan bahwa “sebuah karya sastra harus memperhatikan jalinan atau hubungan unsur-unsur pembangun karya sastra”. Unsur pembangun tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Uraian tentang unsur-unsur pembentuk novel sebagai berikut.

2.2.1 Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang ada di dalam karya sastra. Maidar (1986:47) menyatakan bahwa “unsur intrinsik adalah bagian-bagian cerita yang membentuk cerita dari dalam”. Unsur intrinsik pembangun cerita terbagi menjadi beberapa unsur. Unsur-unsur intrinsik diantaranya adalah tema, amanat, tokoh dan penokohan, konflik, alur serta latar. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsiklah yang membuat karya sastra berwujud. Pembahasan pada sub bab dalam tinjauan pustaka ini membahas unsur intrinsik yang dibatasi pada analisis tokoh, latar, dan tema yang merefleksikan kajian patologi sosial. Pengkajian terhadap unsur intrinsik tersebut merupakan langkah awal dalam menganalisis konsep patologi sosial yang meliputi abnormalitas seksual, hubungan seks diluar nikah, dan mental disorder. Ketiga teori tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Tokoh

“Tokoh cerita adalah orang-orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam alur“ (Sumardjo dan Saini, 1994:144). Sebuah cerita pada dasarnya menceritakan tentang suatu hal yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang pelaku cerita. Pengarang dalam menciptakan tokoh cerita menempatkan posisi strategis sebagai pembawa dan penyampaian amant, pesan moral, atau suatu gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh pada novel dapat diketahui dari kata-kata yang terdapat dalam cerita yang sengaja

diciptakan oleh pengarang yang bertujuan untuk menghidupkan penceritaan dalam sebuah karya sastra.

Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2005:165) mengemukakan bahwa “tokoh cerita (*character*) dapat dipahami sebagai seseorang yang ditampilkan dalam teks cerita naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu sebagaimana yang diekspresikan lewat kata-kata dan ditunjukkan dalam tindakan”.

Nurgiyantoro (2000:176) membedakan tokoh menjadi dua yakni tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah orang-orang yang diutamakan penceritaannya dan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama menjadi sorotan utama sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang keberadaannya diperlukan oleh tokoh utama. Penjelasan tentang tokoh utama dan tokoh bawahan sebagai berikut.

1. Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Tokoh utama dapat diketahui melalui banyaknya frekuensi kemunculan tokoh dan banyaknya keterlibatan dengan tokoh lain. Esten (1990:93) mengemukakan bahwa “kriteria menentukan tokoh utama dapat ditentukan melalui tiga cara, yaitu (a) tokoh utama paling banyak berhubungan dengan persoalan, (b) tokoh utama paling banyak berhubungan dengan tokoh lainnya, (c) tokoh utama paling banyak memerlukan waktu penceritaan”.

Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* di dalamnya terdapat tokoh utama yang bernama Roy. Nama Roy sering dipakai oleh orang-orang yang hidup di kota metropolitan. Nama Roy dipakai oleh pengarang untuk menggambarkan keadaan lingkungan yang ada di kota metropolitan. Hal tersebut sesuai dengan latar yang digunakan oleh pengarang yaitu kota metropolitan.

2. Tokoh Bawahan

Menurut Nurgiyantoro (1995: 176) menyatakan bahwa “tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita”. Tokoh bawahan biasa disebut dengan peran pembantu dalam cerita. Kehadiran tokoh bawahan dalam penelitian ini sangat mendukung terbentuknya cerita yang menarik dan sangat mendukung kehadiran tokoh utama.

b. Latar

Latar merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam novel. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1995: 216) mengemukakan bahwa “latar sering dijadikan landas tumpu yang mengarah pada tempat kejadian, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan”. Menurut Nurgiyantoro (2000: 227) menyatakan bahwa “latar di dalam sebuah karya sastra dapat dibedakan atas latar tempat, latar waktu, dan latar sosial”. Latar yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis latar tempat dan latar waktu. Hal ini dikarenakan kedua jenis latar tersebut sesuai dengan isi novel. Penjelasannya sebagai berikut.

1) Latar Tempat

Latar tempat berkaitan dengan lokasi terjadinya suatu peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar tempat yang digunakan biasanya berupa pemakaian nama-nama tempat tertentu. Contoh latar tempat yang ada dalam novel *Dalam Mihrab Cinta* yang mendominasi latar pondok pesantren sebagai tempat kejadian utama dalam cerita tersebut.

2) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya suatu peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar waktu biasanya dihubungkan dengan waktu faktual.

3) Latar sosial

Latar sosial merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat. Latar sosial yang digunakan dalam sebuah karya sastra digambarkan melalui keadaan lingkungan.

c. Tema

Tema di dalam sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan. Menurut Semi (1988:42) menyatakan bahwa “tema merupakan gagasan sentral yang menjadi dasar cerita”. Tema merupakan aspek utama yang sejajar dengan makna nilai dalam kehidupan. Suatu tema didukung oleh kehadiran peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema selalu berkaitan dengan pengalaman kehidupan, seperti masalah percintaan, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya.

1) Jenis-jenis Tema

Nurgiyantoro (2000:82-83) membagi tema menurut kedudukannya menjadi dua bagian, yakni tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan makna pokok yang menjadi gagasan umum karya tersebut. Tema mayor dapat diketahui setelah membaca keseluruhan isi cerita. Tema minor merupakan tema yang kedudukannya bukan sebagai tema sentral tetapi hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu saja. Jenis tema yang dibahas pada penelitian ini pada tema mayor.

2) Teknik Menentukan Tema

Esten (1990: 62) menyatakan bahwa dalam menentukan tema mayor dapat diketahui melalui, (a) Melihat persoalan yang paling menonjol, (b) Melihat persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik-konflik yang menimbulkan peristiwa, (c) Melihat persoalan yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan. Tema minor

dapat ditentukan dengan cara: (1) menentukan ide-ide perwatakan dalam cerita, (2) menemukan hubungan waktu penceritaan, (3) menemukan konflik antar tokoh.

d. Konflik

Konflik memiliki daya tarik tersendiri dalam sebuah cerita. Konflik membuat sebuah cerita menjadi menarik dan tampak hidup sehingga cerita tersebut lebih bernilai dan bermakna. Konflik dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor lingkungan, faktor sosial, yang berhubungan dengan kondisi psikologis tokoh dalam cerita.

Tarigan (1984:134) membagi konflik menjadi lima macam. Kelima konflik tersebut sebagai berikut:

- 1) Konflik antara manusia dan manusia
Konflik antara manusia dengan manusia biasanya mengarah pada perkelahian atau pertengkaran.
- 2) Konflik antara manusia dan masyarakat
Konflik antara manusia dan masyarakat terjadi apabila seseorang atau lebih, bertentangan dengan sekelompok orang.
- 3) Konflik antara manusia dan alam
Konflik antara manusia dan alam terjadi apabila manusia berhadapan dengan kekuatan alam, kekuatan yang berada di luar jangkauan kekuatannya, misalnya bencana alam: banjir, gempa bumi, tanah longsor, badai, dan lain sebagainya.
- 4) Konflik antara satu ide dengan ide yang lain
Konflik antara satu ide dengan ide yang lain adalah pertentangan ide antara satu orang atau lebih.
- 5) Konflik antara seseorang dengan kata hatinya
Konflik antara seseorang dengan kata hatinya terjadi apabila seorang tokoh harus berperang dengan pikiran dan perasaannya sendiri. Konflik ini terjadi apabila seseorang berkonflik dalam hatinya untuk memutuskan sesuatu.

Berdasarkan beberapa jenis konflik di atas, konflik yang dibahas dalam penelitian ini adalah konflik antara seseorang dengan kata hatinya, karena sesuai dengan novel tersebut.

2.2.2 Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang ada di luar karya sastra yang secara tidak langsung juga berpengaruh pada hasil karya sastra. Menurut Suroto (1989:135) “unsur ekstrinsik adalah unsur luar sastra yang ikut mempengaruhi penceritaan karya sastra yang meliputi latar belakang pengarang, keyakinan dan pandangan hidup pengarang, adat istiadat yang berlaku pada saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama, dan lain-lain”. Lebih detail Tjahjono (1988:17) menyatakan “segi ekstrinsik karya sastra adalah hal-hal yang berbeda di luar karya sastra, namun mempengaruhi karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial politik, latar belakang pengarang, faktor ilmu jiwa dan sebagainya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik karya sastra adalah unsur luar karya sastra yang ikut mempengaruhi penceritaan karya sastra yang meliputi latar belakang pengarang, keyakinan dan pandangan hidup pengarang, adat istiadat yang berlaku pada saat itu, situasi berhubungan dengan kehidupan pengarang seperti adat istiadat yang berlaku saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama, dan lain-lain. Unsur ekstrinsik yang dibahas dalam penelitian ini adalah patologi sosial.

2.3 Konsep Patologi Sosial

Secara etimologis, kata patologi berasal dari kata *Pathos* yang berarti disease/penderitaan/penyakit dan *Logos* yang berarti berbicara tentang ilmu. Menurut Kartono (2001:1-2) “patologi sosial merupakan semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau melanggar adat istiadat masyarakat, yang sebagian besar masyarakat beranggapan mengganggu, berbahaya dan merugikan masyarakat banyak”. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:736) patologi sosial adalah ilmu tentang penyakit masyarakat. Menurut Taufiq Winarno (www.sejarahpatologisosial.com,

diakses pada tanggal 5 Maret 2012) “patologi sosial merupakan suatu gejala di mana tidak ada penyesuaian antara berbagai unsur dari suatu keseluruhan sehingga dapat membahayakan kehidupan kelompok atau yang merintangikan pemuasan keinginan fundamental dari anggota-anggotanya, akibatnya pengikatan sosial patah sama sekali .”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa patologi sosial merupakan semua bentuk tingkah laku yang menyimpang atau melanggar adat istiadat masyarakat dan sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa patologi sosial dapat mengganggu, berbahaya dan merugikan masyarakat banyak. Patologi sosial disebabkan oleh tidak adanya penyesuaian antar berbagai unsur dalam menyesuaikan kehidupan.

2.4 Unsur Patologi Sosial

Menurut Stark ([www.Sejarah patologi sosial.com](http://www.Sejarahpatologi.sosial.com), diakses pada tanggal 5 Maret 2012) “membagi masalah sosial menjadi tiga macam, yaitu (a) konflik dan kesenjangan, seperti: kemiskinan, kesenjangan, konflik antar kelompok, pelecehan seksual dan masalah sosial, (b) Perilaku menyimpang, seperti: kecanduan obat terlarang, gangguan mental, kejahatan, kenakalan remaja dan kekerasan pergaulan, (c) Perkembangan manusia, seperti: masalah keluarga, usia lanjut, kependudukan (seperti urbanisasi) dan kesehatan seksual”.

Salah satu penyebab utama timbulnya masalah sosial adalah pemenuhan kebutuhan hidup. Artinya, jika seorang anggota masyarakat gagal memenuhi kebutuhan hidupnya maka ia cenderung melakukan tindakan kejahatan dan kekerasan seperti mencuri, berjudi, melakukan seks diluar nikah, mengkonsumsi obat-obat terlarang, dan lain sebagainya. Unsur patologi sosial yang dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder.

2.4.1 Abnormalitas Seksual

Abnormalitas seksual adalah kelainan seks yang terjadi antara sesama jenis. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:2) “abnormal merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan keadaan yang biasa”. Abnormalitas seksual merupakan salah satu jenis patologi sosial karena dianggap oleh masyarakat bahwa abnormalitas seksual merupakan perilaku seks yang menyimpang dan tidak sesuai dengan keadaan yang ada di masyarakat.

Menurut Kartono (2001:65) “abnormalitas seksual merupakan hubungan seks yang terjadi antara dua jenis kelamin yang sama atau partner yang sama dan dorongan seks yang tidak sehat”. Abnormalitas seksual yang dialami oleh seseorang dapat disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarga, kesalahan dalam pendidikan, pengalaman seks yang abnormal, dan lain sebagainya.

Kartono (2001:191) menyatakan bahwa abnormalitas seksual dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) lesbian, hubungan seks antar sesama perempuan;
- b) homoseksual, hubungan seks antar sesama laki-laki;
- c) bestiality atau persetubuhan dengan binatang;
- d) zoofilia, bentuk cinta mesra kepada binatang;
- e) nekrofilia yaitu hubungan seks dengan orang mati/mayit;
- f) pornografi dan obscenity/dukana;
- g) pedofilia atau persetubuhan dengan anak-anak kecil;
- h) fetishime;
- i) frottage yaitu kepuasan seks dengan meraba-raba orang lain;
- j) geronto seksualitas yaitu persetubuhan dengan wanita tua yang berumur lanjut;
- k) incest atau relasi seks dalam kaitan keterbatasan yang sangat dekat;
- l) saliromania yaitu mendapatkan kepuasan seks dengan mengotori badan wanita;
- m) tukar istri (wifeswapping) disebut juga dengan “tukar kunci”
- n) misofilia, eprofilia dan urofilia yang melakukan coitus yang dibarengi dengan kesenangan pada kotoran, hal-hal najis.

Penelitian ini menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Kartono yang mengemukakan bahwa homoseksual merupakan salah satu jenis abnormalitas seksual. Penelitian ini hanya menekankan pada analisis homoseksual karena sesuai dengan isi novel tersebut.

2.4.2 Hubungan Seks di Luar Nikah

Hubungan seks di luar nikah merupakan salah satu jenis patologi sosial karena bertentangan dengan norma yang ada dimasyarakat dan tidak sesuai dengan ajaran agama. Hubungan seks di luar nikah disebabkan karena perubahan yang dialami oleh manusia dalam lingkungan masyarakat, baik perubahan fisik maupun psikologis.

Adip (1997:1) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga kategori. Berikut penjelasannya:

- a. Perkawinan tidak lagi dianggap sebagai gaya hidup yang cocok bagi sebagian orang sehingga banyak kita jumpai orang dewasa atau remaja hidup bersama tanpa ikatan perkawinan. Hal tersebut dapat kita jumpai dalam lingkungan masyarakat perkotaan yang lebih memilih untuk menerapkan gaya hidup bebas.
- b. Remaja cenderung memiliki sikap permisif terhadap perilaku seks sehingga mengakibatkan pergaulan bebas dan semakin meningkatnya kehamilan pranikah. Hal tersebut dapat terjadi apabila tidak ada kesadaran dari orang tua untuk mengarahkan anaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif.
- c. Sikap sebagian masyarakat yang cenderung longgar terhadap keterikatan hubungan antara pria dan wanita, misalnya dalam hal berpacaran. Lingkungan merupakan hal utama bagi proses tumbuh kembang anak.

Hubungan seks di luar nikah merupakan salah satu jenis patologi sosial yang menarik untuk diteliti. Hubungan seks diluar nikah disebabkan oleh hasrat seksual yang sangat kuat, dan hilangnya kontrol diri yang mengakibatkan pelanggaran moral etis dan bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Menurut Veronica Adesla (www.e-psikologi.com, diakses pada tanggal 18 Maret 2013) hubungan seks di luar nikah disebabkan sebagai berikut: “(1) Rasa penasaran remaja

tentang hubungan seks; (2) pergaulan bebas; (3) maraknya informasi pornografi; (4) keadaan keluarga yang tidak harmonis”.

Menurut Sarwono (1997:148-149) perilaku seks bebas dapat disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, yaitu:

- a. Perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
- b. Penyaluran seksual tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun wanita dan 19 tahun pria), maupun norma sosial yang makin lama makin tinggi untuk pekerjaan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).
- c. Sementara usia menikah ditunda, norma-norma agama tetap berlaku di mana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya semakin berkembang lebih jauh kepada tingkah-tingkah laku yang lain seperti berciuman atau masturbasi.
- d. Kecenderungan pelanggaran semakin meningkat oleh adanya teknologi canggih yang tidak bisa terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui pendidikan seksual secara lengkap dari orang tuanya.
- e. Faktor orang tua, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih menabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka dengan anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seks.
- f. Adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria.

Penyebab hubungan seks di luar nikah tidak di kupas lebih lanjut dalam penelitian ini. penelitian ini hanya menekankan pada analisis hubungan seks di luar nikah yang di alami oleh tokoh dalam novel tersebut. Uraian tentang penyebab hubungan seks di luar nikah di atas hanya sebagai tambahan materi untuk memahami hubungan seks di luar nikah.

2.4.3 Mental Disorder

Mental disorder merupakan bentuk patologi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Kartono (2001:229) menyatakan bahwa “mental disorder merupakan bentuk gangguan atau kekacauan fungsi mental (kesehatan mental) yang disebabkan oleh kegagalan mereaksinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi mental terhadap stimuli eksternal dan ketegangan-ketegangan, sehingga muncul gangguan fungsi atau gangguan struktur pada satu bagian, satu organ atau system kejiwaan”. Mental disorder yang dialami seseorang disebabkan oleh keadaan mental atau kepribadian yang lemah.

Gangguan mental yang dialami oleh seseorang tidak terjadi begitu saja, melainkan ada tahap-tahap tertentu. Kartono (2001:230) menyatakan bahwa “gangguan mental mempunyai tanda-tanda awal, antara lain, cemas, ketakutan, sakit hati, dengki, apatis, cemburu, iri, marah-marah secara eksplosif, ketegangan kronis dan lain-lain. Penampilan dari mental disorder biasanya berupa gejala-gejala seperti banyak konflik batin, komunikasi sosial terputus dan ada gangguan intelektual serta gangguan emosional yang serius”. Gangguan mental yang dialami oleh seseorang terjadi karena dihadapkan pada persoalan-persoalan yang rumit sehingga menimbulkan ketakutan pada dirinya. Analisis mental disorder pada penelitian ini menitikberatkan pada tokoh utama yang dapat menghidupkan cerita novel tersebut.

2.5 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian patologi sosial adalah sebagai berikut. Penelitian pertama dilakukan oleh As'ad Choirudin yang berjudul *Kajian Patologi Sosial Lirik Lagu Album Prihatin Karya Iwan Fals*. (Fakultas Sastra, Universitas Jember. 2010). Penelitian ini mengkaji tentang keadaan politik negara Indonesia yang selalu identik dengan korupsi, kolusi dan nepotisme. Penelitian kedua dilakukan oleh Mia Putri Sugesti dengan judul *Kajian Patologi Sosial Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah*. (Fakultas Sastra, Universitas Jember. 2011). Penelitian ini mendeskripsikan penyalahgunaan narkoba, kriminalitas atau kejahatan yang marak terjadi di negara Indonesia. Penelitian ketiga dilakukan oleh Retno Widyaningrum dengan judul penelitian, *Analisis Patologi Sosial Pada Novel Tuhan, Izinkan Aku Jadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan*. (Fakultas Sastra, Universitas Jember. 2011). Penelitian ini mendeskripsikan kasus pelacuran, korupsi, kolusi dan nepotisme yang sedang marak terjadi di negara Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui penelitian yang mengkaji patologi sosial novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas dapat diketahui berdasarkan kajian teori patologi sosial yang meliputi abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder yang belum pernah dikaji pada analisis sebelumnya dan dikaji berdasarkan aspek unsur intrinsik yang melibatkan analisis unsur tokoh, latar, tema, dan konflik.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas metode dan langkah-langkah penelitian, yang meliputi 1) rancangan penelitian, 2) data dan sumber data, 3) teknik pengumpulan data, 4) teknik analisis data, 5) instrumen penelitian dan 6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Ratna (2004:46) menyatakan “metode hermeneutika, kualitatif, dan analisis isi secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif”. Hermeneutika merupakan suatu metode penelitian sastra yang bertujuan untuk menginterpretasikan atau menafsirkan sebuah karya sastra. Waluyo (1990: 2) menyatakan bahwa “dalam hermeneutika dikenal istilah *verstehen* yang berarti mengerti atau paham secara mendalam”. Sedangkan Teeuw (1998: 123) mengatakan bahwa “cara kerja hermeneutika untuk menafsirkan karya sastra dilakukan dengan pemahaman keseluruhan berdasarkan unsur-unsurnya, dan sebaliknya pemahaman unsur-unsur tersebut berdasarkan keseluruhan karya itu”. Palmer (dalam Kartika 2008: 19) menyebutkan bahwa “akar kata hermeneutika berasal dari istilah Yunani dari kata *Hermeneuein*, yang berarti “menafsirkan”, dan kata benda *hermeneia*, “interpret”. Terdapat tiga bentuk makna hermeneutika apabila mengambil bentuk verb dari *hermeneuein*, yaitu: (1) mengungkapkan kata-kata; (2) menjelaskan, seperti menjelaskan sebuah situasi; (3) menerjemahkan. Peneliti melakukan penelitian pada objek penelitian yang berupa teks novel dengan membaca secara berulang-ulang hingga dapat memperoleh data yang diperlukan. Teknik hermeneutika ini dimaksudkan untuk memperoleh dan menghasilkan data-data tertulis tentang unsur intrinsik novel yang meliputi, analisis tokoh, latar, tema, tokoh serta memperoleh data yang berkaitan dengan kajian patologi sosial yang meliputi abnormalitas seksual, hubungan seks diluar nikah, dan mental disorder yang terdapat

pada novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. berdasarkan kata-kata, kalimat atau paragraf.

3.2 Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.2.1 Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang mengindikasikan unsur intrinsik yang meliputi analisis tokoh, latar, tema, dan konflik serta data-data yang menjelaskan tentang patologi sosial yang meliputi, abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karangan Mira W. yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Tahun 2010 tebal 340 halaman, cetakan kedua. Referensi tertulis lain berupa buku teori, makalah, artikel, dan juga tulisan opini tentang patologi sosial yang diperoleh dari internet.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto, (1996: 135) menyatakan bahwa “teknik dokumentasi adalah teknik penelitian yang mempelajari dan menganalisis informasi yang bersumber pada tulisan”. Dalam melaksanakan teknis dokumentasi, peneliti mengamati kata dan kalimat-kalimat tertulis untuk berusaha mengumpulkan data yang berupa unsur intrinsik yang meliputi analisis tokoh, latar, tema, dan konflik serta unsur patologi sosial yang meliputi analisis abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah dan

mental disorder yang terefleksi dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa kata-kata, kalimat, paragraf yang mengidentifikasi kedua rumusan masalah dalam penelitian ini.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Membaca Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. sebagai bahan yang diteliti untuk mendapatkan data berupa kata-kata, kalimat-kalimat dan paragraf yang mengungkap analisis unsur intrinsik dan patologi sosial. Membaca dalam penelitian ini dilakukan dengan pembacaan heuristik (pembacaan secara semiotik) dan pembacaan hermeunitika (retroaktif atau pembacaan ulang).
- 2) Mengklasifikasikan setiap kata-kata, kalimat, dan paragraf dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. untuk mengumpulkan semua data yang menunjukkan unsur intrinsik dan patologi sosial.
- 3) Kodefikasi pada setiap data yang telah ditemukan dengan memberikan nomor dan selanjutnya setiap data diberi kode sebagai berikut:
 - (a) Unsur Intrinsik
 - TU** untuk tokoh utama
 - TB** untuk tokoh bawahan
 - KB** untuk konflik batin
 - LT** untuk latar tempat
 - LW** untuk latar waktu
 - LS** untuk latar sosial
 - Tmay** untuk tema mayor
 - (b) Konsep Patologi
 - ABS** untuk abnormalitas seksual
 - HSDN** untuk hubungan seks diluar nikah

MDS untuk mental disorder.

- 4) Memindahkan semua data berupa kata, kalimat, dan paragraf yang menunjukkan patologi sosial yang telah ditemukan dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. ke dalam tabel pemandu pengumpulan data. Tabel pengumpulan data terdiri dari empat kolom yaitu, nomor, data, kode, serta sumber dan halaman.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengorganisasikan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif interpretatif. Menurut Atmazaki (1993: 121) menyatakan bahwa “teknik deskriptif interpretatif adalah teknik yang menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu secara sistematis dengan memberikan pandangan atau pendapat terhadap karya sastra”. Teknik deskriptif interpretatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan patologi sosial yang terefleksi dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. dengan memberikan pandangan dan penilaian secara sistematis. Langkah-langkah analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Membaca

Membaca merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam proses pengkajian karya sastra. Hal tersebut dikarenakan dengan membaca dapat diketahui isi cerita, dan tujuan pengarang dalam menulis karya sastra tersebut. Ada dua tahap teknik membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca secara heuristik dan membaca secara hermeunitika.

Membaca secara heuristik merupakan membaca tahap awal. Menurut pradopo (dalam Jabrohim, 2001:84) “membaca secara heuristik adalah membaca berdasarkan struktur kebahasaannya”. Melalui kegiatan membaca heuristik, dapat

diperoleh pemahaman mengenai struktur novel *Di Bibirnya Ada Dusta* seperti tokoh, latar, tema, dan konflik.

Pembacaan selanjutnya adalah pembacaan secara hermeunitika. “Membaca secara hermeunitik adalah teknik membaca karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya (Teeuw, 1989:123)”. Melalui membaca hermeunitik dapat dipahami tentang patologi sosial terutama tentang abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W.

2) Deskripsi

Deskripsi merupakan upaya pengolahan data menjadi sebuah data yang dapat diutarakan secara jelas dan dapat dimengerti secara mudah. Deskripsi dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan kata-kata, kalimat, dan paragraf yang menunjukkan gambaran tentang unsur intrinsik dan patologi sosial yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan proses untuk menafsirkan suatu teks karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Abrams (dalam Pradopo, 2001:93) yang menyatakan bahwa “interpretasi adalah penafsiran karya sastra”. Kegiatan interpretasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan kata-kata, kalimat, dan paragraf dalam bentuk tertulis yang menunjukkan adanya unsur intrinsik dan patologi sosial dalam novel tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (1996:191) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan”. Instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan dalam menerapkan analisis data yang telah ditentukan, sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data berupa table analisis data.

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini meliputi yang meliputi alat pencatat, kertas tabel pengumpul data yang terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk mendata data yang telah diperoleh, dan buku sumber pengambilan data, yaitu novel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca keseluruhan novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. kemudian, memasukkan data pada tabel pengumpulan data disertai dengan pemberian kode sesuai kajian data dan keterangan halaman, sumber data.

Instrumen pemandu analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel analisis data. Tabel ini digunakan untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan yaitu unsur tokoh, konflik, latar, tema, dan juga konsep patologi sosial yang terefleksi dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya.

- a. Tahap persiapan, meliputi pemilihan dan penetapan judul, studi pustaka, penyusunan rancangan penelitian. Dalam penelitian ini perubahan terhadap variabel judul penelitian dilakukan sebanyak satu kali. Hal ini terjadi karena variabel objek kajiannya belum tepat sasaran dengan pendekatan teori yang digunakan.
- b. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Pada tahap pengumpulan data penelitian beserta sumbernya diperoleh dari buku, makalah, dan sumber lain yang diperoleh dari internet yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada tahap analisis data didasarkan pada teori yang telah ditentukan. Pada tahap menyimpulkan data didasarkan pada hasil perumusan masalah.

- c. Tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan laporan penelitian, melakukan revisi laporan penelitian, dan penggandaan laporan penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan patologi sosial dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. Pemaparan ini meliputi analisis unsur intrinsik novel yang meliputi: (1) tokoh, tema, latar, konflik; (2) patologi sosial dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. yang terdiri dari abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder. Adapun hasil dan pembahasannya sebagai berikut.

4.1 Analisis Unsur Untrinsik dalam Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* Karya Mira W.

Pada sub bab ini, dipaparkan analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* Karya Mira W. Analisis unsur intrinsik dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis tokoh, tema, latar, dan konflik karena keempat unsur tersebut sudah cukup untuk memahami sebuah karya sastra. Hasil analisis unsur intrinsik menghasilkan sebuah gambaran tentang patologi sosial dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* Karya Mira W. Berikut dipaparkan analisis unsur intrinsik.

4.1.1 Tokoh

Tokoh adalah orang atau pelaku yang mempunyai peran dalam sebuah karya fiksi. Peran tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling sering dimunculkan dan tokoh bawahan adalah tokoh yang hanya beberapa kali dimunculkan. Penelitian ini hanya dibatasi pada analisis tokoh utama. Hal ini dikarenakan tokoh utama mempunyai peranan penting dalam menyampaikan pesan yang disampaikan oleh pengarang berupa patologi sosial. Berikut dipaparkan analisis tokoh utama.

a. Tokoh Utama

Analisis tokoh utama dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik menentukan tokoh utama yang dipaparkan Esten (1990:93) pada bab tinjauan pustaka. Tokoh utama ditentukan berdasarkan tokoh yang paling banyak berhubungan dengan permasalahan, tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lainnya, dan tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Berikut penjelasan mengenai hal tersebut.

(1) Tokoh utama paling banyak berhubungan dengan permasalahan.

Tokoh utama di dalam sebuah novel dapat dilihat dari banyaknya keterlibatan tokoh dengan berbagai macam persoalan. Keterlibatan Roy dengan permasalahan yang ada di dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* menunjukkan perannya sebagai tokoh utama. Permasalahan paling menonjol yang dialami oleh Roy adalah perceraian orang tuanya ketika dia masih berusia sepuluh tahun. Berikut data yang mendukung

“Dalam usia sepuluh tahun, Roy harus mengalami bencana terbesar dalam. Tetapi penderitaan terberat adalah kenyataan dia harus berpisah dengan saudara kembarnya. Roy ikut ibunya, sementara Ray tinggal bersama ayahnya”. (DBAD: 32).

Data di atas menunjukkan, permasalahan yang dihadapi Roy sangat berat. Orang tuanya memutuskan untuk bercerai. Dia sangat kecewa dengan keputusan orang tuanya. Dia harus berpisah dengan orang-orang yang dicintainya. Hal yang sangat menyakitkan bagi Roy adalah ketika dia harus menerima kenyataan bahwa dia harus hidup terpisah oleh saudara kembarnya, Ray. Roy hidup bersama ibunya di Australia, sedangkan Ray hidup bersama ayahnya di Jakarta.

Keterlibatan Roy dengan permasalahan yang ada dalam cerita juga terlihat pada saat Roy hidup di Australia. Keadaan lingkungan yang bebas menjadikan Roy seorang yang suka mempermainkan hati wanita. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Apa sih gunanya surat nikah? Ada suratnya atau tidak, kita tetap bisa berhubungan senikmat ini, kan?” (DBAD: 8).

Data di atas menunjukkan bahwa Roy adalah laki-laki yang suka memperlakukan wanita. Keadaan lingkungan yang bebas menjadikannya seorang laki-laki yang selalu ingin ditemani oleh wanita. Dalam hidupnya, dia tidak menginginkan adanya pernikahan, meskipun sudah banyak wanita yang tidur dengannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Melalui data di atas diketahui bahwa ketidakharmonisan dalam rumah tangga menjadikan anak bertindak sesuai dengan keinginannya.

Selanjutnya, keterlibatan Roy dalam persoalan yang ada di dalam cerita juga ditunjukkan pada saat Roy harus bertukar peran menjadi saudara kembarnya, Ray. Mereka bertukar peran karena ayahnya menginginkan Ray berkencan dengan wanita. Hal ini dilakukan agar bisnis ayahnya tidak hancur. Berikut data yang mendukung.

Ray:”Sejak bisnis papa meredup, dia butuh suntikan dana segar dari seorang bankir. Untuk menyelamatkan usahanya. Kata papa, nyawa tiga perusahaan tergantung pada kredit bank itu. Papa menyuruhku mendekati putri si pemilik bank. kalau aku tidak bisa mengajaknya kencan, warisanku Cuma tinggal seperenam dari separuh! Itu juga kalau masih ada yang bisa diwariskan. Karena kata papa, perusahaannya sudah hampir bangkrut. Kamu yakin bisa mengelabui papa”. (DBAD: 14-15).

Roy :”Papa dan teman-temanmu sih bukan PR yang sulit”.

Data di atas menunjukkan, Ray meminta pertolongan kepada Roy agar mau menggantikan posisinya di Jakarta. Hal ini dilakukan untuk menyelamatkan bisnis ayahnya yang mulai bangkrut. Ray merupakan seorang laki-laki yang tidak menyukai wanita. Dia lebih tertarik dengan sesama laki-laki. Oleh karena itu dia menyuruh Roy agar berkencan dengan putri pemilik bank yang menolong bisnis ayahnya dan dia percaya bahwa Roy dapat menaklukkan hati wanita tersebut.

Keterlibatan Roy dalam permasalahan yang ada dalam cerita juga terlihat pada saat Roy menyamar menjadi Ray. Roy jatuh cinta kepada Natalia. Natalia yang semula menganggap Ray adalah seorang gay, akhirnya jatuh cinta kepada Ray. Dia tidak mengetahui jika sebenarnya Ray adalah Roy. Berikut data yang mendukung.

“Roy mengulurkan tangannya dan menyentuh tangan gadis itu dengan lembut. Sesaat Natalia tertegun. Dia ingin menarik tangannya. Tapi ada sesuatu pada sentuhan itu yang mencegahnya. Sesuatu yang hangat. Yang nikmat. Yang sulit ditolak. Ketika Natalia menoleh, matanya bertemu dengan mata Roy yang tengah menatapnya dengan tatapan yang sulit sekali dielakkan. Tatapan yang membius Natalia. Membuat gadis itu seperti direnggut ke dalam sebuah pelukan yang hangat dan mesra” (DBAD: 86).

Data di atas menunjukkan bahwa Roy dan Natalia saling jatuh cinta. Natalia adalah seorang wanita yang memiliki kecantikan yang luar biasa. Hal inilah yang membuat Roy jatuh cinta kepadanya. Natalia jatuh cinta kepada Roy karena Roy adalah laki-laki yang memiliki pesona untuk memikat hatinya.

Berdasarkan kutipan data di atas dapat diketahui bahwa Roy adalah tokoh utama. Hal ini dikarenakan Roy adalah tokoh yang paling dominan dengan permasalahan yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta*.

(2) Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain.

Tokoh lain yang sering berhubungan dengan tokoh utama diantaranya adalah Ray, Natalia, Bondan, Yessy dan Pak Fajar (Ayah Roy).

Hubungan Roy dan Ray sangat erat. Hal ini dikarenakan mereka adalah saudara kembar yang saling membutuhkan. Berikut salah satu data yang menunjukkan hal tersebut.

“Sejak kecil Ray memang selalu minta tolong adiknya. Pokoknya jatah yang tidak enak, pasti bagian Roy. Bahkan ketika mereka sudah terpisah, Ray masih sering minta advis. Tentu saja advis dalam memikat pacar dan membohongi mereka. Karena Roy memang pakarnya” (DBAD:9).

Data di atas menunjukkan bahwa hubungan Roy dan Ray sangat dekat. Ray selalu meminta bantuan Roy dalam hal apapun, termasuk dalam hal memikat hati wanita. Hal ini disebabkan karena Roy adalah seorang laki-laki yang sangat cerdas dalam memikat hati wanita.

Hubungan Roy dengan Natalia adalah hubungan sepasang kekasih. Mereka saling mengagumi dan saling mencintai. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Aku mencintaimu Lia,” bisik Roy mesra. Bibirnya mengembara ke tengah dan memagut bibir gadis itu dengan ciuman seorang ahli. “Kamulah yang merubah hidupku.” Roy memeluk Natalia dengan mesra. Sesaat Natalia lupa di mana dia berada. Ciuman pemuda itu terasa begitu memabukkan. Ciuman yang lembut menggoda. Sama sekali tidak terkesan kasa, apalagi kurang ajar. Membangkitkan sensasi kenikmatan yang sulit diungkapkan. (BDAD: 137).

Data di atas menunjukkan hubungan antara Roy dan Natalia ketika mereka sedang bermesraan. Roy mencintai Natalia karena dia adalah wanita yang dapat merubah hidupnya menjadi lebih baik. Natalia juga merasakan hal yang sama dengan Roy. Hal ini disebabkan Roy adalah laki-laki yang memiliki kelebihan dalam hal memikat hati wanita.

Hubungan Roy dengan Yessy terjadi karena penyamaran yang dilakukan oleh Roy dan Ray. Yessy menganggap pemuda yang memikat hatinya adalah Ray. Berikut salah satu data yang menunjukkan hubungan Roy dengan Yessy.

“Aku tidak menuntut apa-apa darimu”, gumam Yessy sambil membelai wajah Roy.
 “Kamu biasa menuntut bayaran?”, gurau Roy sambil mencium telapak tangan Yessy yang sedang membelai wajahnya. (DBAD: 188).

Data di atas menunjukkan bahwa Roy sedang merayu dan memikat hati Yessy. Pada awalnya Yessy tidak tertarik dengan rayuan Roy. Akan tetapi, dengan kelihaiannya Roy dalam memikat hati wanita, Yessy pun takluk oleh rayuan Roy.

Hubungan Roy dan ayahnya juga terjadi pada saat penyamaran yang dilakukan oleh Roy dan Ray. Ayahnya tidak mengetahui bahwa peran Ray kini telah digantikan oleh Roy di dalam rumahnya. Berikut data yang menunjukkan hubungan Roy dengan ayahnya.

“...tetapi keheranannya dibuyarkan dengan kedatangan ayahnya. Sesaat Roy tertegun. Memandang ayahnya dengan sekerat kerinduan di sanubarinya. Terus terang pedih hati Roy melihat keadaan papa. Alangkah cepat tuanya dia!”
 “Bagus kau sudah pulang,” seperti biasa, papa selalu dingin dan kaku. Tidak pernah memperlihatkan kelembutan dan kasih sayang.
 “Kapan masuk klinik lagi?” tanya ayah Roy.
 “Besok, Pa. Liburnya kan Cuma seminggu. Pindah bagian.” (DBAD: 37-38).

Data di atas menunjukkan hubungan Roy dengan ayahnya yang sedang menanyakan kapan Roy masuk kuliah lagi. Ayah Roy tidak mengetahui penyamaran yang dilakukan oleh anak kembarnya. Roy juga sangat senang dengan penyamaran yang dilakukannya. Hal ini disebabkan karena Roy sangat merindukan ayahnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Tokoh Roy paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, seperti Ray, Natalia, dan ayah Roy. Hal tersebut diketahui dengan jumlah halaman sebanyak 305 halaman dari 344 keseluruhan halaman novel atau diperkirakan 75% dari keseluruhan halaman dalam cerita tersebut.

(3) Tokoh yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan

Tokoh Roy adalah tokoh yang sangat dominan dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta*. Tokoh Roy diceritakan mulai awal cerita sampai akhir cerita dengan berbagai permasalahan yang dialaminya. Berikut data yang menunjukkan perjalanan hidup Roy.

“...Tetapi keheranannya dibuyarkan dengan kedatangan ayahnya. Sesaat Roy tertegun. Memandang ayahnya dengan sekerat kerinduan disanubarinya. Terus terang pedih hati Roy melihat keadaan Papa.

Alangkah cepat tuanya dia! Rambut putihnya sudah jauh lebih banyak dari ketika terakhir kali Roy melihatnya sepuluh tahun yang lalu. Kulit wajahnya seperti kertas kumal dipadati kerut-merut yang berdesak-desakan berlomba ingin tampil. Dan dia tampak loyo. Tidak segagah dan seenergik dulu. Tak sengaja ingatan Roy kembali ke masa kecilnya. Betapa seringnya dia merindukan dimanja-manja oleh ayahnya! Tetapi Papa memang selalu begitu. Tandus. Gersang. Bukan berarti dia tidak mencintai anak-anaknya. Hanya saja Papa tidak pernah menyatakannya. Lebih-lebih kalau dia sedang marah. Tangannya bekerja lebih cepat dari mulutnya.” (DBAD: 37).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kejadian-kejadian yang dialami oleh Roy. Roy sangat merindukan kasih sayang seorang ayah. Dia berpisah dengan ayahnya sejak berumur sepuluh tahun. Dia merasakan kerinduan yang sangat mendalam kepada ayahnya. Roy sangat bersedih ketika bertemu dengan ayahnya dengan keadaan yang sangat berbeda dengan apa yang dilihatnya sepuluh tahun lalu.

Roy yang pada awalnya adalah laki-laki yang suka mempermainkan hati wanita, berubah menjadi seorang laki-laki yang setia pada satu wanita, yaitu Natalia.

“...Lalu Roy menatap anaknya untuk terakhir kalinya. Menatap satu-satunya gadis yang pernah dicintainya. Dan memberi salam hormat pada ibu Natalia. Lalu dia melangkah pergi tanpa menoleh lagi.” (DBAD: 328).

Data di atas menunjukkan perjalanan hidup Roy sangat panjang dan dipenuhi dengan berbagai macam permasalahan. Hingga pada akhirnya Roy harus berpisah dengan orang-orang yang dicintainya, yaitu Natalia dan Anaknya.

Berdasarkan beberapa kutipan data di atas dapat diketahui bahwa Roy adalah tokoh utama dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta*. Hal itu terlihat dari tokoh Roy adalah tokoh yang paling banyak berhubungan dengan permasalahan, tokoh Roy merupakan tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, dan tokoh Roy adalah tokoh yang paling banyak menghabiskan waktu penceritaan.

4.1.2 Latar

Latar merupakan landas tumpu yang mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial atau tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya sastra. Dalam penelitian ini analisis latar dilakukan, karena latar cerita memiliki keterkaitan di dalam penentuan patologi sosial yang ada dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta*. Analisis latar dalam penelitian ini adalah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

a. Latar tempat

Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Analisis latar tempat dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan latar tempat yang melatarbelakangi penceritaan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. Berikut analisisnya.

1) Jakarta

Jakarta merupakan salah satu latar yang ada dalam cerita. Sebelum dipisahkan oleh kedua orang tuanya, Ray dan Roy hidup di Jakarta. Namun setelah orang tuanya berpisah Ray tinggal bersama ayahnya di Jakarta. Berikut data yang mendukung.

“Tidak sulit membohongi ayah dan saudara-saudara tirinya di Jakarta. Sejak masuk fakultas kedokteran enam tahun lalu, Ray sudah tinggal di tempat kos di belakang universitasnya,” (DBAD: 25).

Data di atas menunjukkan bahwa Jakarta adalah kota tempat tinggal Ray dan ayahnya. Ketika Roy menyamar menjadi Ray, dia tidak mengalami kesulitan hidup di Jakarta bersama ayah dan saudara-saudaranya. Hal ini dikarenakan sejak Ray masuk di fakultas kedokteran, dia memilih tinggal di tempat kos yang dekat dengan

kampusnya, sehingga ayah dan saudara-saudaranya jarang sekali bertemu dengannya. Hal tersebut memudahkan Roy untuk menyamar menjadi Ray dan hidup di Jakarta.

Roy mendatangi rumah sakit di Jakarta tempat Ray menjalani praktik. Ketika berada di Jakarta Roy memakai mobil yang digunakan oleh Roy tiap kali datang ke rumah sakit. Berikut data yang mendukung.

“Roy memarkir mobilnya di depan rumah sakit tempat Ray menjalani kepaniteraan klinik. Sebenarnya dia masih merasa sayang meninggalkan mobil itu. Dia masih ingin mengendarainya lebih lama lagi.” (DBAD: 48).

Data di atas menunjukkan Roy mendatangi rumah sakit yang digunakan praktik oleh Ray dengan menggunakan mobil Ray. Dia memarkir mobil tersebut di depan rumah sakit. Roy sangat senang dengan mobil yang dinaikinya. Hal tersebut dikarenakan mobil Ray sangat bagus dan Roy belum pernah menikmati mobil seperti itu.

Pantai Anyer juga merupakan latar tempat yang dikunjungi Roy bersama Natalia. Di Pantai Anyer inilah Roy dan Natalia memadu kasih. Pantai Anyer juga merupakan tempat yang dipakai oleh Roy untuk meluapkan isi hatinya. Berikut data yang mendukung.

“... Dan Natalia telah menjadi korbannya! Senja indah di Pantai Anyer telah mengubah hidupnya. merobohkan benteng pertahanannya!” (DBAD:155)

“...Roy membawa gadis itu ke Pantai Anyer. Disana, di hadapan laut yang merangkul pantai, Roy menumpahkan keluh kesahnya sambil duduk bercangkung lutut.” (DBAD: 134).

Data di atas menunjukkan bahwa Pantai Anyer merupakan tempat yang tepat untuk sepasang kekasih. Tempat yang cocok untuk menikmati keindahan laut. Natalia di ajak oleh Roy untuk menikmati senja indah di pantai anyer. Di tempat Natalia menyerahkan dirinya kepada Roy. Namun, Natalia menyerahkan dirinya dengan rasa

cinta yang mendalam kepada Roy. Sejak peristiwa tersebut Roy sering mengajak Natalia berkunjung ke Pantai Anyer.

Ketika berada di Jakarta Roy sempat datang ke rumah Natalia untuk meminta maaf atas perbuatan yang telah dilakukannya. Pada saat itu Jakarta sedang diguyur hujan deras. Hal tersebut tidak mengubah niat Roy menemui Natalia untuk meminta maaf. Berikut data yang mendukung.

“Hujan sedang mengguyur Jakarta dengan derasnya ketika Roy sampai di depan rumah Natalia. Ketika itu sudah lewat tengah malam.”

“...Bagaimanapun dia harus menemui Natalia. Dia harus menjelaskan semuanya. Dia harus minta maaf karena telah mempermainkannya. Telah merampas kehormatannya. Telah menipunya...Tetapi...benarkah menipunya?” (DBAD: 198).

Data di atas menunjukkan bahwa Roy sedang mendatangi rumah Natalia meskipun Jakarta sedang diguyur hujan lebat. Roy bertekad ingin meminta maaf atas perbuatan yang telah dilakukannya kepada Natalia . Roy juga ingin menjelaskan penyamaran yang dilakukan Roy dengan saudara kembarnya, Ray.

Roy juga mendatangi rumah Yessy pada saat tinggal di Jakarta. Yessy adalah putri relasi ayah Roy yang dirayunya. Roy selalu datang ke rumah Yessy meskipun kedatangannya selalu ditolak oleh Yessy. Berikut data yang mendukung.

“Yessy menolak untuk bertemu lagi. Tidak peduli sudah berapa kali Ray datang ke rumah. Pada kedatangannya yang terakhir, dia malah melepaskan anjing herdernya.” (DBAD:169).

Rumah Bondan juga merupakan latar yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut. Roy menemui Bondan di rumahnya untuk meminta maaf atas perbuatan yang telah dilakukan oleh Roy. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“ ...Sambil menghela napas panjang Roy mengetuk pintu”

“Boleh aku masuk?”

“biasanya kamu tidak pernah tanya!” sahut Bondan dingin dari balik pintu. Dia bersandar ke pintu itu sambil berpangku tangan. Napasnya panas melewati lubang hidungnya.

“Aku ingin minta maaf padamu,” kata Roy tanpa berani membuka pintu. Dari pada ditampar atau lebih gawat lari mendadak ditubruk dan dipeluk kangen, dia memilih tetap tegak di luar pintu saja.

“Buat apa?” sahut Bondan datar. “Karena kupergoki sedang pacaran dengan cewek kece itu?” (DBAD: 133-134).

Data di atas menunjukkan Roy sedang mendatangi rumah Bondan. Kedatangan Roy ke rumah Bondan bertujuan untuk meminta maaf kepada Bondan atas kesalahan yang dilakukakan oleh Roy. Namun, kedatangan Roy ditolak oleh Bondan. Akhirnya, Roy memilih untuk tetap berdiri di luar pintu sambil menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi.

2) Oxford Street (Australia)

Australia merupakan tempat tinggal Roy bersama ibunya. Namun ketika penyamaran yang dilakukan oleh Roy, Ray tinggal di Australia bersama ibunya. Ketika berada di Australia Ray merasa bosan di rumahnya. Ray kemudian berjalan-jalan di Oxford Street yang selalu ramai dipadati oleh para *gay* yang sedang mencari pasangan. Jalan itu merupakan jalan favorit para *gay*. Berikut data yang mendukung.

“Oxford street masih ramai walaupun malam telah larut. Beberapa club untuk para *gay* masih dipadati pengunjung yang terdiri atas pria-pria ganteng yang mencari pasangan. Jalan itu memang merupakan tempat favorit mereka. Setahun sekali, perayaan Mardi Gras yang terkenal itu juga diadakan di sana. Mereka berparade di sepanjang jalan itu dengan mengenakan aneka kostum yang meriah. Penonton berjubel di pinggir jalan. Berbaur dengan reporter juru kamera televisi yang meliput acara itu. Ray menyusuri jalan itu seorang diri. Dia merasa pengap di rumah. ” (DBAD: 105).

Ketika berada di Oxford Street Ray juga mengunjungi salah satu *club* malam yang ada di sana. Selama di club malam tersebut Roy ditemani oleh Richard. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Pria-pria dari berbagai bangsa berkumpul di *Club* itu. Bersantai dan bergembira bersama orang yang senasib. Mencoba melupakan dunia luar yang menolak mereka.

Richard, pria yang mengajak Ray masuk ke sana dan mentraktirnya minum, berasal dari Melbourne. Dia sedang berlibur di Sydney bersama dua orang temannya.” (DBAD: 108).

Data di atas menunjukkan bahwa Ray sedang berada di club malam. *Club* malam tersebut merupakan tempat berkumpulnya para gay dari berbagai bangsa. Ray diajak Richard untuk menikmati minuman yang ada di *Club* tersebut.

Berdasarkan beberapa data di atas latar tempat yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* adalah kota Jakarta dan Australia. Kedua latar tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya mobilisasi yang dilakukan kota yang juga mempunyai kebebasan dalam bertindak (Jakarta).

b. Latar waktu

Kehadiran latar waktu sangat penting dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Sebagaimana latar tempat yang digambarkan secara jelas dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta*, maka latar waktu juga digambarkan secara jelas dalam novel ini. Latar waktu yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* dapat berupa malam, jam, hari, tahun, dan masa lalu. Latar waktu yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* sebagai berikut.

1) Latar waktu berdasarkan hari dan tanggal

a) Hari Minggu

Latar waktu ini mengisahkan Roy dan teman-temannya sedang piknik ke puncak pada hari minggu. Roy dan teman-temannya piknik ke puncak untuk berenang. Ketika hendak Blus Prilly tersangkut sebuah kawat, kemudian Prilly ditolong oleh Natalia. Namun Natalia tidak dapat melepaskan blus tersebut. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Hari minggu itu mereka berempat piknik ke Puncak. Ketika hendak melepaskan blusnya, Prilly sudah mengenakan baju renang dari rumah, blusnya tersangkut kawat pengait tali kostumnya. Karena letaknya di bagian belakang bahu, Prilly minta tolong kepada Natalia. Tetapi sesudah berkuat hampir lima menit, Natalia tidak mampu menolongnya.” (DBAD:100-101).

b) Tanggal 17 Agustus

Latar waktu ini mengisahkan tentang ibu Roy yang diundang menyanyi oleh konsulat Indonesia pada perayaan 17 Agustus. Berikut data yang mendukung.

“Dia cuma diundang menyanyi oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia kalau kebetulan mereka sedang mengadakan acara kumpul bersama. Kadang-kadang diundang ke konsulat Indonesia kalau ada perayaan 17 Agustusan.” (DBAD: 33).

2) Latar waktu berdasarkan siang dan malam

a) Latar waktu siang

Latar waktu siang menceritakan ketika Roy sedang makan siang bersama Natalia di kantin. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Jangan korbankan dirimu untuk menolongku lagi, Ray,” pinta Natalia sungguh-sungguh ketika mereka sedang makan siang di kantin. Hari itu sekali lagi Roy mengorbankan dirinya dimarahi Dokter Endang karena menolong Natalia.

“Sudah terlalu panjang daftar dosamu. Aku tidak mau kamu harus mengulang Interna.”

“Nggak apa-apa,” sahut Roy santai seperti biasa. (DBAD: 110).

Data di atas menjelaskan tentang kebersamaan Roy dan Natalia yang terjadi pada siang hari. Mereka sedang berada di kantin untuk beristirahat. Melalui data di atas dapat di ketahui bahwa Roy selalu mengorbankan dirinya untuk menolong Natalia ketika Natalia dimarahi oleh Dokter Endang.

b) Latar waktu malam

Latar waktu ini menceritakan ketika Natalia sedang masuk ke kamar jaga pada pukul satu malam. Berikut data yang mendukung.

“Terima kasih,” cetus Natalia ketika pada pukul satu malam itu dia masuk ke kamar jaga dan menemukan Roy sedang membuat status. (DBAD: 84).

Latar waktu malam hari juga terjadi ketika Roy sedang berjaga malam di rumah sakit. Berikut data yang mendukung.

“Selamat malam Suster Hesty!” sapa Roy ramah ketika dia membantu Suster Ambar mendorong brankar untuk mengonsultasikan pasiennya ke Bagian Penyakit Kandungan. (DBAD: 98).

3) Latar waktu menunjukkan jam

a) Pukul 08:10

Latar waktu ini menceritakan ketika Roy datang terlambat pada pukul 08:10. Akibat keterlambatannya, Roy dimarahi oleh Dokter Endang. Berikut data yang mendukung.

“...Roy melihat jam tangannya sekilas sebelum menjawab dengan sopan.

“Jam delapan lewat sepuluh, Dok.”

“Kamu tahu jam berapa koasisten harus absen?”

Jam berapa? Mana aku tahu? Ray tidak pernah bilang! Dia cuma mengatakan hari aku harus datang ke bagian Interna jam delapan pagi! (DBAD: 52)

b) Pukul 01:00

Latar waktu ini menceritakan ketika Natalia sedang masuk ke kamar jaga pada pukul satu malam. Ketika Natalia masuk ke kamar dia melihat Roy sedang berada di ruang tersebut. Berikut data yang mendukung.

“Terima kasih,” cetus Natalia ketika pada pukul satu malam itu dia masuk ke kamar jaga dan menemukan Roy sedang membuat status. (DBAD: 84).

c) Pukul 20:30

Latar waktu ini menjelaskan tentang kedatangan Ray Di Jakarta. Ketika tiba di Jakarta Ray minta dijemput oleh Roy. Berikut data yang mendukung.

“Jam berapa kamu tiba di Jakarta, Ray?”

“Sekitar setengah sembilan malam. Kamu jemput ya?”. (DBAD: 197).

d) Tengah malam

Latar waktu ini menunjukkan Roy datang ke rumah Natalia. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Hujan sedang mengguyur Jakarta dengan derasnya ketika Roy sampai di depan rumah Natalia. Ketika itu sudah lewat tengah malam. Jalan kecil di depan rumahnya sudah terendam air, sampai setengah ban mobilnya ikut terbenam. Barangkali kalau hujan belum berhenti juga satu jam lagi, mobilnya yang tidak dipersiapkan untuk banjir ini bakal mogok. Tetapi Roy tidak peduli. Dia juga tidak peduli baju dan mukanya basah kuyup ketika dia menerobos hujan lebat untuk berlari-lari ke depan pintu pagar Natalia. Bagaimanapun dia harus menemui Natalia. Dia harus menjelaskan semuanya. Dia harus minta maaf karena telah memperlakukannya” (DBAD: 198).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Roy sedang berada di rumah Natalia pada waktu tengah malam. Malam itu sedang terjadi hujan yang sangat deras di Jakarta. Namun, keadaan tersebut tidak dipedulikan oleh Roy. Dia tetap bertekad untuk menemui wanita yang dicintainya. Kedatangan Roy ke rumah Natalia untuk meminta maaf dan berterus terang tentang penyamaran yang dilakukannya.

e) Dua jam

Latar waktu ini menunjukkan ketika Roy sedang berada di samping Ray yang belum sadarkan diri akibat kecelakaan yang dialami oleh Ray. Berikut data yang mendukung.

“Ketika Roy pertama kali tiba di sisi pembaringan saudaranya, Ray belum sadarkan diri. Dia harus menunggu dua jam sambil memegang tangan saudara kembarnya. Mengajaknya mengobrol seperti yang selama ini mereka lakukan.” (DBAD: 243).

Data di atas menjelaskan bahwa Roy sedang berada di sisi pembaringan Ray yang belum sadar dari koma selama dua jam. Ketika berada di sisi Ray, Roy berusaha mengajak Ray mengobrol seperti yang sering dilakukan oleh Roy dan Ray.

4) Latar waktu yang menunjukkan masa lalu

a) Masa kecil Roy

Latar waktu ini mengisahkan masa lalu Roy yang sangat menyedihkan. Pada masa kecilnya, Roy selalu merindukan kasih sayang dari ayahnya. Dia tidak pernah dimanja oleh ayahnya. Hal ini dikarenakan sifat ayah Roy yang selalu keras dalam mendidik anak. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Tak sengaja ingatan Roy kembali ke masa kecilnya. Betapa seringnya dia merindukan dimanjakan oleh ayahnya! Tetapi papa memang selalu begitu. Tandus. Gersang. Bukan berarti dia tidak mencintai anak-anaknya. Hanya saja papa tidak pernah menyatakannya. Lebih-lebih kalau dia sedang marah. Tangannya bekerja lebih cepat dari mulutnya.” (DBAD: 37).

b) Ketika Roy berusia sepuluh tahun

Latar waktu ini menjelaskan kejadian yang dialami oleh Roy ketika berusia sepuluh tahun. Roy harus hidup terpisah oleh ayah dan saudara kembarnya dalam usia sepuluh tahun. Berikut data yang mendukung.

“Dalam usia sepuluh tahun, Roy harus mengalami bencana terbesar dalam hidupnya. Orang tuanya bercerai. Tetapi penderitaan terberat adalah kenyataan dia harus berpisah dengan saudara kembarnya. Roy ikut ibunya. Sementara Ray tinggal bersama ayahnya.” (DBAD: 32).

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui, bahwa dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* terdapat latar waktu. Latar waktu tersebut adalah hari, tanggal, jam, dan masa lalu. Melalui analisis latar waktu dapat diketahui bahwa waktu sangat berharga bagi setiap orang untuk berubah menjadi lebih baik. Hal tersebut karena waktu tidak kembali seperti yang diharapkan.

c. Latar sosial

Latar sosial menyoroti pada keadaan sosial terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Analisis latar sosial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan sosial dalam novel tersebut. Berikut data yang menunjukkan latar sosial.

“biarpun kembar identik, sifat mereka memang berbeda mungkin akibat pengaruh lingkungan. Sejak berumur sepuluh tahun, Roy sudah dibawa ibunya tinggal ke Australia. Sementara Ray tetap tinggal bersama ayahnya di Jakarta. Sifat ayahnya yang keras, cara mendidiknya yang kaku, membuat sifat Ray tidak sesantai saudaranya.” (DBAD: 10)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa latar sosial dapat mempengaruhi sifat tokoh. Latar sosial yang dipakai dalam novel tersebut adalah keadaan kota Jakarta dan Australia. Sifat yang dimiliki Roy adalah santai dan tenang dalam menghadapi masalah. Hal tersebut karena ketika Roy berumur sepuluh tahun dia tinggal bersama ibunya di Australia. Roy diberi kebebasan oleh ibunya untuk menjalani hidupnya, sedangkan Ray tidak memiliki sifat santai seperti halnya Roy. Ray yang hidup di Jakarta bersama ayahnya selalu dididik dengan cara yang kaku dan keras. Ayah Ray juga jarang sekali memperhatikan Ray. Hal tersebut karena ayah Ray seorang pebisnis yang memiliki banyak kesibukan. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Karena tidak tinggal di rumah, Ray jarang bertemu ayah dan adik-adiknya. Apalagi ayahnya sangat sibuk di kantor. Dia Cuma berada di rumah kalau malam. Dan karena dia selalu di rumah dengan sisa-sisa kelelahannya, dia jarang memperhatikan anak-anaknya. Apalagi yang sudah besar seperti Ray. Yang kecil-kecil saja jarang digendong. Dia memang tidak terlalu dekat dengan anak-anaknya”. (DBAD: 25)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa keadaan keluarga Ray kurang harmonis. Hal tersebut terjadi karena Ray tidak tinggal di rumah bersama ayah dan adik-adiknya. Selain itu, ayah Ray sangat sibuk dengan pekerjaannya, sehingga Ray dan adik-adiknya kurang mendapat perhatian dari ayahnya. Sifat

ayahnya yang keras dan kaku membuat ibu Roy memutuskan untuk bercerai dengan ayahnya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Roy dan saudaranya sudah beberapa kali melihat ibunya dipukul. Kalau Ray lari sambil menangis, Roy malah berdiri di depan mama untuk melindunginya. Akibatnya tidak jarang dia yang mendapat bonus pukulan dari papa. Akhirnya mama tidak tahan lagi hidup bersama suaminya”. (DBAD: 30).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa keadaan sosial keluarga Roy tidak harmonis. Ketika Roy masih kecil, dia sering melihat ibunya dipukul oleh ayahnya. Hal tersebut membuat Roy ingin melindungi ibunya dari pukulan ayahnya, sehingga tidak jarang Roy terkena pukulan dari ayahnya. Akibat sifat ayahnya yang kasar dan kaku, ibu Roy memutuskan untuk bercerai.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa keadaan sosial keluarga Roy tidak harmonis. Hal tersebut terjadi karena sifat yang dimiliki ayah Roy keras dan kaku yang mengakibatkan perceraian.

4.1.3 Tema

Tema di dalam sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan. Kehadiran sebuah tema didukung oleh peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Adapun tema yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* adalah tema mayor dan tema minor. Berikut uraian dari masing-masing tema tersebut.

a. Tema Mayor

Tema mayor merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum yang ada di dalam karya sastra. Analisis tema mayor dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) menentukan persoalan yang menonjol, (2) menentukan persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik, (3) mencari persoalan yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan. Berikut uraian mengenai hal tersebut.

1) Menentukan persoalan yang paling menonjol

Persoalan yang paling menonjol yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* adalah tentang perceraian. Perceraian dapat menyebabkan seseorang anak kehilangan kasih sayang kedua orang tuanya. Kurangnya kasih sayang dari orang tua dapat menyebabkan penyimpangan kejiwaan yang dialami oleh anak. Hal tersebut dialami oleh keluarga Roy. Perceraian tersebut menyebabkan Roy harus hidup terpisah dengan ayah dan saudara kembarnya, Ray.

Perceraian yang dialami oleh keluarga Roy mengakibatkan Roy tidak menginginkan adanya pernikahan dalam hidupnya. Dia merasa sebuah pernikahan tidak membuat seseorang merasakan kebahagiaan. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Kamu pasti tidak mau mengawiniku, kan?”

“Buat apa kawin kalau kita lebih bahagia hidup begini?”

“Tapi aku ingin menikah. Ingin jadi istrimu yang sah! Bukan cuma pacar! Teman gadismu yang kesekian!”

“Apa sih gunanya selebar surat nikah? Ada suratnya atau tidak, kita tetap bisa berhubungan senikmat ini, kan?”

“Tapi aku ingin berhubungan seks dengan suamiku! Bukan dengan seorang *playboy*! Kamu harus memutuskannya malam ini juga. Ambil. Atau tinggalkan!”

“Lho, kok kayak jual barang?”

Dan seperti yang selalu dilakukannya selama ini, dia memilih yang kedua.

(DBAD: 8).

Data di atas menunjukkan bahwa Roy adalah seorang laki-laki yang senang memperlakukan wanita. Dia tidak menginginkan adanya pernikahan dalam hidupnya. Roy juga lebih senang berhubungan seks dengan wanita tanpa adanya ikatan yang disahkan oleh agama dan pemerintah. Ketika seorang wanita yang dikencani ingin dinikahinya, Roy lebih memilih untuk pergi meninggalkan wanita tersebut dan mencari wanita lain untuk memenuhi hasrat bercintanya.

Penyimpangan lain yang disebabkan oleh perceraian orang tua Roy adalah penyimpangan seks yang dialami oleh Ray. Ray yang tinggal bersama ayahnya tidak

dapat merasakan kasih sayang dari ibunya. Hal ini mengakibatkan Ray meluapkan kasih sayangnya kepada laki-laki, bukan kepada wanita. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Memang tidak ada yang menduga kalau hanya sekali lihat saja. Ray putra Fajar memiliki semua yang didambakan seorang gadis pada pria idaman. Dia tampan, keren. Jauh dari kesan peminin. Tubuhnya atletis sama atletisnya dengan saudara kembarnya. Penampilannya pun sama gantengnya. Sama memikatnya. Bedanya hanyalah dia tidak tertarik pada wanita.” (DBAD: 18).

Data di atas menunjukkan Ray adalah laki-laki yang memiliki fisik tampan, keren, dan jauh dari kesan feminin. Dia merupakan laki-laki idaman bagi setiap wanita. Setiap wanita yang melihatnya pasti terpicat oleh ketampanannya. Namun, Ray sama sekali tidak tertarik dengan wanita. Dia lebih tertarik pada laki-laki. Penyimpangan seksual yang dialami oleh Ray tidak dapat disembuhkan sampai kapanpun.

2) Menentukan persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik

Persoalan yang menimbulkan banyak konflik dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* adalah pada waktu Roy menyamar menjadi Ray. Pada saat penyamaran tersebut Roy dengan tidak sengaja menyakiti hati Natalia dan Bondan. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Jadi dia juga tidak kembali kepada Bondan,” pikir Natalia sedih
 “Kalau begitu, ke mana dia? Mencari korban lain? Seorang gadis bodoh seperti aku? Atau seorang gay yang ganteng macam Bondan?
 “Sebelum curhat sama dia, aku belum tahu harus berbuat apa! Apa harus aku lakukan dengan kandunganku? Koskapku masih dua vak lagi. Memang kedua-duanya vak kecil. Tapi itu berarti tiga bulan! Perutku sudah terlalu besar untuk disembunyikan!. (DBAD: 178).

Data tersebut menunjukkan Natalia sangat kecewa atas tindakan yang dilakukan oleh Roy. Natalia ingin berterus terang kepada Roy bahwa bayi yang sedang dikandungnya adalah anak Roy. Natalia sangat bingung dengan masalah yang

sedang dihadapinya. Hal tersebut dikarenakan Roy tiba-tiba menghilang dan sulit ditemui.

Natalia memberanikan diri datang ke rumah Roy. Dia berharap Roy bertanggung jawab atas bayi yang sedang dikandungnya. Namun, Natalia tidak dapat menemui Roy karena Roy sedang tidak ada di rumahnya. Natalia sangat kecewa karena dia harus menerima kenyataan bahwa laki-laki yang sangat dicintainya sedang menjalin percintaan dengan wanita lain. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Sambil menyembunyikan air matanya, tergopoh-gopoh Natalia meninggalkan rumah Ray. Kalau dulu langit serasa runtuh ketika dia menyadari kekhilafannya bercinta melampaui batas, kini dia merasa buminya pun ikut amblas. Lelaki yang telah menitipkan benih di rahimnya ternyata sedang mengejar wanita lain! Dan dia tidak punya tempat lagi untuk mengadukan kesulitannya. Kini dia harus menanggungnya seorang diri. Percuma bicara lagi dengan Ray. Natalia tidak sudi mengemis-emis pertanggungjawabannya!. (DBAD: 179).

Data di atas menunjukkan bahwa Natalia sangat kecewa atas sikap Roy yang telah meninggalkannya dan sedang menjalin kasih dengan wanita lain. Natalia merasa Roy adalah laki-laki yang tidak bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan kepadanya. Natalia juga harus menanggung perbuatannya sendiri tanpa pertanggung jawaban Roy. Dia berjanji tidak menemui Roy dan tidak meminta pertanggung jawaban Roy.

Penyamaran yang dilakukan oleh Roy telah membuat Natalia sangat bersedih. Kesedihan Natalia juga dirasakan oleh Bondan. Bondan adalah laki-laki yang sangat dicintai oleh Ray. Bondan tidak mengetahui tentang penyamaran tersebut. Akibat penyamaran tersebut Bondan merasa bahwa cintanya telah dihianati oleh Ray. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Bondan duduk termenung di depan meja makan di dapurnya yang sepi. Entah sudah berapa jam dia duduk di sana sepinggal Roy.

Rasanya dia tidak punya gairah lagi untuk melakukan apapun juga. Seluruh napas kehidupannya telah punah. Buyar bersama cintanya. Akhirnya apa yang ditakutinya menjadi kenyataan juga.....Ray meninggalkannya! Dia telah menemukan jalan pulang untuk kembali ke dunia normal. Dunia yang telah delapan tahun ditinggalkannya. Ray telah mengkhianati sumpahnya sendiri. Tidak akan meninggalkan Bondan untuk selama-lamanya.” (DBAD: 139).

Data tersebut menunjukkan bahwa penyamaran yang dilakukan oleh Roy membuat Bondan merasa dihianati. Akibat penyamaran tersebut Bondan menganggap bahwa Ray telah kembali ke kehidupan yang normal. Bondan merasa bahwa hidupnya sudah hancur dan tidak ada artinya lagi. Selain itu, Bondan juga merasa bahwa sumpah yang dikatakan oleh Ray untuk tidak meninggalkannya untuk selamanya telah dihianati.

3) Mencari persoalan yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan

Persoalan yang paling banyak diceritakan dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* adalah tentang perjalanan hidup Roy ketika sedang melakukan penyamaran menjadi saudara kembarnya, Ray. Pada awalnya Roy adalah laki-laki yang senang berlabuh dari wanita satu ke wanita lain. Namun, ketika menyamar menjadi Ray, Roy lebih menghargai wanita dan hanya ada satu wanita yang dicintai oleh Roy, yaitu Natalia. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Roy sudah lama memikirkannya. Rasanya dia sudah jatuh cinta pada Natalia. Selama ini dia memang sering jatuh cinta. Tapi rasanya bukan cinta yang seperti ini.

Dengan Natalia, semuanya terasa berbeda. Roy selalu memikirkannya, meskipun Roy sedang berkencan dengan Yessy.”

“Akhirnya kutemukan juga gadis idamanku.” Pikir Roy resah.

“Aku begitu menginginkannya. Entah berapa lama. Aku tidak peduli sampai kapan. Tapi untuk saat ini, hanya Natalia yang kuinginkan!” (DBAD: 268).

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa Roy jatuh cinta kepada Natalia. Roy selalu jatuh cinta pada wanita-wanita cantik. Namun, hanya Natalia yang singgah

dihatinya. Roy selalu memikirkan Natalia meskipun dia sedang berkencan dengan wanita lain. Bagi Roy Natalia adalah segalanya. Natalia adalah wanita yang sangat dicintai oleh Roy sampai kapanpun. Natalia adalah wanita yang selama ini didambakan oleh Roy. Namun, Roy harus meninggalkan Natalia. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Ketika Roy berdiri di depan pintu pagar rumah gadis itu, tekadnya telah bulat. Dia akan berterus terang. Mudah-mudahan Natalia mau mengerti dan memaafkannya. Tetapi ketika dia teringat pada ayahnya yang sedang sakit, ketika teringat pada Ray, keraguan kembali menyesak dada Roy. Mampukah dia berterus terang kalau dengan itu dia harus menghancurkan hati papa dan Ray? Papa mungkin akan memaafkan mereka. Memaafkan penipuan anak-anaknya. Walaupun Roy masih meragukannya karena ayahnya yang perfeksionis hampir tidak dapat memaafkan kesalahan.” (DBAD: 199).

Data di atas menjelaskan bahwa Roy sebenarnya ingin berterus terang kepada Natalia tentang tujuan penyamaran yang dilakukannya. Namun, Roy juga tidak ingin ayahnya dan Ray kecewa terhadap kejujuran yang dikatakannya kepada Natalia. Menurutnya, ayahnya yang perfeksionis tidak memaafkan penipuan yang telah dilakukannya bersama Ray. Hal tersebut menimbulkan keraguan pada diri Roy untuk berterus terang kepada Natalia. Keraguan yang dirasakan oleh Roy membuatnya tidak ingin berterus terang kepada Natalia. Namun, ketika Roy ingin mengatakan yang sebenarnya terjadi, Natalia sudah mengetahui tujuan penyamaran yang dilakukan oleh Roy. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Aku harus menjelaskan semuanya.”

“Semuanya sudah jelas. Kamu menyamar sebagai Ray. Dan mengelabui semua orang.”

“Aku harus menolong Ray. Ayahku menyuruhku memikat hati putri mitra bisnisnya. Jika aku tidak menolongnya, papa mungkin akan kehilangan perusahaannya.”

“Natalia merasa hatinya sangat sakit sampai rasanya dia hampir tidak lagi menahan tangisnya. Ternyata dia Cuma setitik noktah di tengah-tengah pergulatan bisnis orang-orang kaya!” (DBAD: 317).

Data di atas menjelaskan bahwa Roy berusaha menjelaskan tujuan penyamarannya kepada Natalia. Tujuan penyamaran yang dilakukan oleh Roy adalah untuk menyelamatkan bisnis ayahnya. Roy harus memikat hati putri teman bisnis ayahnya jika tidak ingin melihat bisnis ayahnya hancur. Namun, alasan tersebut sangat menyakiti hati Natalia. Natalia merasa cintanya telah dipertainkan oleh Roy demi menyelamatkan bisnis ayahnya.

Analisis tema mayor yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* diketahui berdasarkan persoalan yang paling menonjol, berdasarkan persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik serta berdasarkan hubungan waktu penceritaan. Melalui analisis tema mayor dapat diketahui bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama merupakan tindakan yang mengacu pada kebohongan. Tema mayor yang terdapat dalam *Novel Di Bibirnya Ada Dusta* adalah kebohongan yang dilakukan oleh seseorang dapat melenyapkan semua yang dimilikinya.

Analisis tentang unsur intrinsik dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* yang meliputi analisis tokoh, latar, dan tema mempunyai suatu keterkaitan yang pada dasarnya mengacu pada tema. Tema yang merupakan gagasan sentral yang menjadi dasar cerita diperjelas melalui keberadaan tokoh yang menjadi pelaku dalam cerita. Keberadaan tokoh yang menjadi pelaku dalam cerita berkaitan erat dengan latar yang dapat menjadikan cerita menjadi lebih realistis sehingga dapat dipahami secara jelas oleh pembaca. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari tema dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* adalah kebohongan yang dilakukan oleh seseorang dapat melenyapkan semua yang dimilikinya.

b. Tema Minor

Tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tema mayor. Keberadaan tema minor dapat mendukung atau sebagai pendeskripsian dari

makna pokok cerita. Tema minor dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* dapat diketahui dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menentukan ide-ide perwatakan dalam cerita

Dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* diceritakan tentang kisah hidup Roy yang dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan. Roy harus hidup terpisah dengan orang-orang yang dicintainya. Dia berpisah dengan ayah dan saudara kembarnya, Ray. Hal ini disebabkan oleh perceraian yang terjadi dalam keluarganya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Dalam usia sepuluh tahun, Roy harus mengalami bencana terbesar dalam hidupnya. Orang tuanya bercerai. Tetapi penderitaan terberat adalah kenyataan dia harus berpisah dengan saudara kembarnya. Roy ikut ibunya. Sementara Ray tinggal bersama ayahnya. Entah bagaimana cara mereka memilih anak-anaknya. Barangkali dengan melempar mata uang. Siapa tahu.” (DBAD: 33).

Data tersebut menunjukkan bahwa Roy hidup terpisah dengan orang-orang yang dicintainya ketika berusia sepuluh tahun. Dia hidup dengan ibunya dan Ray hidup dengan ayahnya. Roy juga harus menerima kenyataan bahwa dia tidak dapat hidup dengan saudara kembarnya, Ray. Hal ini disebabkan oleh perceraian orang tuanya.

Perceraian yang dilakukan oleh orang tuanya menyebabkan Roy menjadi seorang yang suka memperlmainkan hati wanita dan bertindak sesuai dengan kemauan sendiri. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Kamu pasti tidak mau mengawiniku, kan?”
 “Buat apa kawin kalau kita lebih bahagia hidup begini?”
 “Tapi aku ingin menikah. Ingin jadi istrimu yang sah! Bukan cuma pacar! Teman gadismu yang kesekian!”
 “Apa sih gunanya selebar surat nikah? Ada suratnya atau tidak, kita tetap bisa berhubungan senikmat ini, kan?” (DBAD: 8).

Data di atas menunjukkan Roy tidak menginginkan pernikahan dalam hidupnya. Dia lebih senang berhubungan dengan wanita tanpa adanya ikatan pernikahan. Roy juga senang berpetualang dengan wanita-wanita cantik.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ide perwatakan cerita dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* adalah perceraian yang dilakukan oleh orang tua dapat menyebabkan masalah kejiwaan yang dialami oleh anak.

2) Menemukan hubungan waktu penceritaan

Dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* diceritakan kisah Roy ketika dia masih kecil sampai dia beranjak remaja. Ketika masih kecil orang tuanya sering bertengkar. Dia sering melihat ibunya dipukul oleh ayahnya. Hal ini menyebabkan Roy menjadi seseorang yang ingin selalu melindungi ibunya. Berikut data yang mendukung.

“Pertengkaran-pertengkaran itu semakin lama semakin hebat. Belakangan malah mulai diikuti dengan kekerasan fisik. Roy dan saudaranya sudah beberapa kali melihat ibunya dipukul. Kalau Roy lari sambil menangis, Roy malah berdiri di depan mama untuk melindungainya. Akibatnya tidak jarang dia mendapat bonus pukulan dari papa.” (DBAD: 30).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ketika Roy masih kecil Roy sering melihat ayah dan ibunya bertengkar. Ketika melihat ibunya dipukul oleh ayahnya, Roy ingin melindungi ibunya. Hal tersebut membuat Roy ikut dipukul oleh ayahnya.

Kehidupan Roy sewaktu kecil tidaklah seperti anak-anak pada umumnya yang dipenuhi dengan kasih sayang kedua orang tua. Ketika berumur sepuluh tahun Roy harus menerima kenyataan bahwa orang tuanya bercerai. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Dalam usia sepuluh tahun, Roy harus mengalami bencana terbesar dalam hidupnya. Orang tuanya bercerai. Tetapi penderitaan terberat adalah kenyataan dia harus berpisah dengan saudara kembarnya. Roy ikut ibunya. Sementara Roy tinggal bersama ayahnya. Entah

bagaimana cara mereka memilih anak-anaknya. Barangkali dengan melempar mata uang. Siapa tahu.” (DBAD: 33).

Data tersebut menunjukkan bahwa penderitaan terberat yang dialami Roy terjadi ketika dia berusia sepuluh tahun. Pada usia tersebut Roy harus hidup terpisah oleh ayah dan adiknya. Ketika itu Roy juga tidak dapat merasakan keharmonisan dalam rumah tangga ketika dia masih kecil.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tema minor menurut hubungan waktu penceritaan dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* adalah perceraian yang dilakukan oleh orang tua dapat memisahkan seorang anak dengan saudara kandungnya.

3) Menemukan konflik antar tokoh dalam cerita

Penyamaran yang dilakukan Roy membuat dia dibenci oleh Bondan. Bondan adalah laki-laki yang sangat mencintai Ray. Mereka sudah menjalin hubungan selama delapan tahun. Hal yang membuat Bondan marah adalah Roy menjalin asmara dengan Natalia. Berikut data yang mendukung.

“Buat apa pulang kemari?” tanya Bondan sambil masuk ke dalam rumah dan membanting pintu sampai tertutup rapat.

Roy tersentak kaget. Astaga, keluhnya dalam hati. Ternyata *gay* juga bisa gambek kayak orang lagi pacaran betulan!

Sambil menghela napas panjang Roy mengetuk pintu.

“Boleh aku masuk? Aku ingin minta maaf padamu,” kata Roy tanpa berani membuka pintu.

“Tega kamu menyakiti aku seperti ini, Ray,” gumam Bondan lirih.

“Berhari-hari aku menunggumu pulang. Setiap malam aku merindukanmu. Tapi kamu tidak pernah memberi kabar sama sekali. Ketika rinduku sudah tidak tertahankan lagi, aku berusaha mencarimu. Dan apa yang kulihat hampir membunuhku.” (DBAD:134).

Data tersebut menunjukkan Roy terlibat konflik dengan Bondan. Bondan tidak mengetahui penyamaran yang dilakukan oleh Roy. Ray adalah orang yang

sangat dicintai oleh Bondan. Mereka saling mencintai dan sudah delapan tahun menjalin percintaan. Bondan sangat marah kepada Ray karena tidak pernah menemuinya dan menduakan cintanya dengan Natalia.

Konflik lain juga terjadi antara Roy dengan Natalia. Natalia adalah satu-satunya wanita yang sangat dicintai oleh Roy. Natalia juga sudah mengandung anak Roy. Namun, demi untuk menolong bisnis ayahnya Roy harus pergi meninggalkan Natalia karena harus kembali ke Australia. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Maafkan aku, Lia,” desah Roy ketika dia sudah dapat membuka mulutnya lagi.

“Buat apa?” Tanya Natalia parau. Apapun yang sudah dilakukannya, bagaimanapun perlakuan Ray padanya, tidak dapat menggebah cintanya kepada pemuda itu. Natalia sudah terlanjur mencintainya. Lebih-lebih setelah pemuda itu menjadi ayah dalam rahimnya! Anak mereka! Anak yang tercipta dari jalinan kasih yang begitu menggetarkan...

“Aku harus pergi,” kata Roy lirih sambil melihat gadis itu untuk terakhir kalinya.”Jaga dirimu baik-baik Lia.” (DBAD: 205).

Data di atas menunjukkan Roy dan Natalia saling mencintai. Namun, Roy harus meninggalkan Natalia untuk menyelamatkan bisnis ayahnya. Roy harus segera kembali ke Australia karena dia takut penyamarannya diketahui oleh ayahnya. Pada saat Roy meninggalkan Natalia Roy tidak mengetahui jika Natalia sedang mengandung anaknya. Hal tersebut tidak diceritakan oleh Natalia karena dia mengira ayahnya menolak hubungan mereka.

Roy merasa bersalah karena dia telah meninggalkan wanita yang sangat dicintainya. Roy akhirnya memberanikan diri untuk berterus terang tentang tujuan penyamaran yang dilakukannya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Aku harus menjelaskan semuanya”. Seru Roy kepada Natalia.

“Semuanya sudah jelas. Kamu menyamar sebagai Ray. Dan mengelabui semua orang.”

“Aku harus menolong Ray. Ayahku menyuruhnya memikat hati putri mitra bisnisnya. Jika aku tidak menolongnya, Papa mungkin kehilangan perusahaannya.”

Natalia merasa hatinya sangat sakit sampai rasanya dia hampir tidak dapat lagi menahan tangisnya. Ternyata dia Cuma setitik noktah ditengah pergulatan bisnis orang-orang kaya. (DBAD: 316).

Data di atas menunjukkan Roy berusaha menjelaskan tujuan penyamaran yang telah dilakukannya. Dia harus berganti peran menjadi karena harus menolong bisnis ayahnya yang hancur. Natalia yang sudah terlanjur menyerahkan cintanya kepada Roy tidak dapat menyembunyikan rasa kekecewaannya kepada Roy. Natalia merasa dirinya telah dipermainkan oleh Roy demi meyelamatkan bisnis ayahnya.

Berdasarkan beberapa data di atas dapat diketahui bahwa tema minor dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* adalah kebohongan yang dilakukan oleh seseorang dapat menyebabkan konflik yang berkepanjangan.

Berdasarkan uraian di atas ada tiga tema minor yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya ada Dusta*. Pertama, perceraian yang dilakukan oleh orang tua dapat menyebabkan masalah kejiwaan yang dialami oleh anak. Kedua, perceraian yang dilakukan oleh orang tua dapat memisahkan anak dengan saudara kandungnya. Ketiga, kebohongan yang dilakukan oleh seseorang dapat menimbulkan konflik yang berkepanjangan.

4.1.4 Konflik

Konflik membuat sebuah cerita menjadi menarik dan tampak hidup sehingga cerita tersebut lebih bernilai dan bermakna. Keberadaan konflik dalam cerita fiksi membuat cerita lebih menarik dan tampak hidup. Analisis konflik dalam penelitian ini adalah analisis konflik tokoh dengan kata hatinya. Berikut analisisnya.

Konflik batin yang dialami Roy disebabkan oleh kebohongan yang dilakukannya. Roy berbohong kepada Natalia bahwa dia adalah Ray, padahal sebenarnya dia adalah Roy. Kebohongan tersebut mengakibatkan Roy mengalami konflik batin. Berikut data yang menunjukkan data tersebut.

“Ketika Roy berdiri di depan pintu pagar rumah gadis itu, tekadnya telah bulat. Dia akan berterus terang. Mudah-mudahan Natalia mau mengerti dan memaafkannya. Tetapi ketika dia teringat pada ayahnya yang sedang sakit, ketika teringat pada Ray, keraguan itu kembali menyasaki dada Roy. Mampukah dia berterus terang kalau dengan itu dia harus menghancurkan hati papa dan Ray?.” (DBAD: 199).

Data di atas menunjukkan bahwa Roy sedang mengalami keadaan tertekan. Sebenarnya ia ingin berterus terang kepada Natalia tentang kebohongan yang dilakukannya. Namun, ketika Roy mengingat ayahnya yang sedang sakit, dia merasa takut dan ragu untuk mengatakan yang sesungguhnya. Selain itu, hal yang sangat ditakutkan oleh Roy adalah jika kebohongan yang dilakukannya dengan Ray tidak dimaafkan oleh ayahnya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Papa mungkin akan memaafkan mereka. Memaafkan penipuan anak-anaknya. Walaupun Roy meragukannya karena ayahnya yang perfeksionis hampir tidak dapat memaafkan kesalahan”. (DBAD: 199)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Roy mengalami ketakutan. Ketakutan tersebut disebabkan oleh penipuan yang dilakukannya bersama Ray. Roy takut ayahnya tidak memaafkan penipuan yang dilakukannya.

Konflik batin lain yang dialami oleh Roy ketika dia harus berjuang untuk menyelesaikan permasalahannya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Siang-malam Roy berdebat dengan perasaannya sendiri. Dia menginginkan Natalia. Tetapi gadis itu sudah tidak mungkin diraihnya lagi. Sementara dihadapannya berdiri seorang gadis lain. Gadis yang hebat. Gadis yang setia. Yang teguh dengan cintanya. Konsekuen dengan janjinya. Yang tidak peduli sudah jadi apa calon suaminya, dia tetap akan menikahinya! Sementara di belakang sana,

terpuruk dua orang lelaki tua yang pasti sangat menderita kalau pernikahan Ray dan Yessy dibatalkan. Ayahnya yang sedang sakit. Dan ayah Yessy yang pasti juga sangat sedih. Bukan hanya pedih. Tapi kecewa. Malu. Kalau kali ini pernikahan anaknya dibatalkan lagi, dimana lagi harus ditaruhnya mukanya?." (DBAD: 279).

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Roy mengalami kegelisahan. Siang dan malam Roy selalu berdebat dengan perasaannya sendiri. Dalam kegelisahannya, Roy tidak ingin orang-orang yang disayanginya merasa kecewa atas penyamaran yang dilakukannya. Dia juga tidak ingin ayahnya yang sedang sakit merasa bersedih.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa konflik batin yang dialami oleh Roy disebabkan oleh kebohongan yang dilakukannya. Kebohongan tersebut dapat melenyapkan semua yang dimilikinya.

4.2 Patologi Sosial Dalam *Novel Di Bibirnya Ada Dusta* Karya Mira W.

Patologi sosial pada penelitian ini hanya dibatasi pada analisis Abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder. Berikut dipaparkan patologi sosial yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* Karya Mira W.

4.2.1 Abnormalitas Seksual

Abnormalitas seksual merupakan suatu tindakan seks tidak normal yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kelainan dalam melakukan hubungan seks. Abnormalitas seksual merupakan salah satu jenis patologi sosial karena masyarakat menganggap abnormalitas seksual merupakan perilaku seks yang menyimpang dan tidak sesuai dengan keadaan yang ada di masyarakat. Abnormalitas seksual yang dialami oleh seseorang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor ketidakharmonisan dalam keluarga, kesalahan dalam pendidikan, pengalaman seks

yang abnormal, faktor lingkungan, dan lain sebagainya. Abnormalitas seksual dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis homoseksualitas.

Analisis homoseksualitas dalam penelitian ini tidak dialami oleh tokoh utama, melainkan dialami oleh tokoh bawahan yang kehadirannya sangat mendukung terbentuknya peristiwa dalam novel tersebut. Homoseksualitas dalam penelitian ini dialami oleh saudara Roy, Ray. Homoseksualitas yang dialami oleh Ray disebabkan oleh faktor ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Sejak masuk fakultas kedokteran enam tahun lalu, Ray sudah tinggal di tempat kos di belakang universitasnya. Tentu saja alasannya supaya dekat ke kampus. Padahal alasannya cuma satu. Bondan Wisesa. Ketika Bondan sudah mampu menyewa sebuah rumah kecil, Ray pindah ke rumah itu. Tentu saja tanpa setahu ayahnya. Karena tidak tinggal di rumah, Ray jarang bertemu ayah dan adik-adik tirinya. Apalagi ayahnya sangat sibuk di kantor. Dia cuma berada di rumah kalau malam. Dan karena dia selalu sampai rumah dengan sisa-sisa kelelahannya, dia jarang memperhatikan anak-anaknya. Apalagi yang sudah besar seperti Ray. Yang kecil-kecil saja jarang digendong. Dia memang tidak terlalu dekat dengan anak-anaknya,” (DBAD: 25).

Data di atas menggambarkan keadaan keluarga yang tidak harmonis yang dialami oleh keluarga Ray. Hal tersebut disebabkan oleh perceraian yang dialami oleh orang tuanya. Ray hidup dengan ayah dan adik tirinya. Ketika Ray tinggal dengan ayahnya, dia tidak merasakan kasih sayang dan perhatian dari ayahnya. Keadaan ini mendorong Ray untuk tidak tinggal bersama keluarganya. Ketika Ray masuk fakultas kedokteran dia memutuskan untuk tinggal di tempat kos. Hal ini dilakukan agar Ray dapat tinggal dengan kekasihnya, Bondan Wisesa. Bondan Wisesa adalah laki-laki yang sangat disayangi oleh Ray. Sejak saat itu Ray tidak pernah menyukai wanita. Namun, kelainan yang dialami oleh Ray tidak pernah dilecehkan oleh teman-temannya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Ray tidak pernah tertarik pada wanita. Kata Prilly, dia tinggal bersama teman prianya di rumah sewaan di belakang kampus mereka. Semua teman mereka sudah tahu kelainannya. Dan karena mereka sudah dewasa, calon dokter pula, mereka dapat menerima keadaan Ray. Mereka tidak pernah melecehkannya. Tentu saja mereka sering bergurau. Sering bercanda. Tapi tidak pernah menghina.” (DBAD: 78).

Data di atas menjelaskan homoseksualitas yang dialami oleh Ray dapat diterima oleh teman-temannya. Teman-teman Ray tidak pernah menghina atau melecehkan kelainan yang dialami oleh Ray. Ketika bergurau mereka tidak pernah menyinggung atau mempermasalahkan kelainan yang dimiliki oleh Ray. Hal ini dikarenakan oleh tingkat kedewasaan yang dimiliki oleh teman-teman Ray.

Kelainan yang dialami oleh Ray semakin menjadi-jadi ketika dia memutuskan untuk tinggal bersama Bondan. Mereka hidup bahagia meskipun tidak bergelimang harta. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“ ...

Bondan sendiri tidak melanjutkan sekolah. Lulus SMA, dia bekerja. Dengan gajinya, dia menyewa sebuah rumah kecil. Ketika merasa sudah mampu, dia mengajak Ray untuk tinggal bersama. Tanpa setahu ayahnya, Ray pindah ke rumah sewaan Bondan. Dan di sana mereka hidup seperti layaknya suami-istri. Bondan harus membanting tulang untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dia berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain dengan hanya bermodalkan selembor ijazah SMA. Sementara Ray yang masih kuliah, hanya dapat membantu dengan menyisihkan sebagian uang yang diperolehnya dari ayahnya setiap bulan.” (DBAD: 141-142).

Data di atas menunjukkan bahwa Ray dan Bondan adalah pasangan sesama jenis yang hidup bahagia seperti layaknya suami istri. Ketika hidup bersama Bondan harus membanting tulang untuk memenuhi kebutuhannya. Bondan tidak pernah mengeluh atas apa yang dialaminya. Pengorbanan yang dilakukan oleh Bondan membuat Ray merasa bahwa Bondan adalah laki-laki yang sangat dicintai dan disayangnya.

Homoseksualitas yang dialami oleh Ray tidak hanya dilampiaskan kepada Bondan. Ketika berada di Australia untuk berganti peran dengan Roy, Ray bertemu dengan Richard yang tidak lain adalah penyuka sesama jenis. Mereka memadu kasih layaknya pasangan pada umumnya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Richard memberikan semua yang sudah dan yang belum pernah dirasakan oleh Ray. Dalam dua minggu, Richard memberinya pengalaman jauh lebih banyak dari pada yang telah dicicipi Ray selama delapan tahun hubungannya kepada dengan Bondan.” (DBAD:159).

Data di atas menjelaskan bahwa kelainan seks yang dialami oleh Ray tidak hanya dilampiaskan kepada Bondan. Namun, kelainan seks tersebut juga dilampiaskan oleh Ray ketika berada di Australia. Ketika berada di Australia Richard memberikan pengalaman yang belum pernah dirasakan oleh Ray ketika menjalin hubungan dengan Bondan.

Berdasarkan beberapa data di atas dapat diketahui bahwa abnormalitas seksual dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan, dan pengalaman seks yang abnormal. Hal tersebut dapat menimbulkan sebuah penyimpangan seks pada diri seseorang. Penyimpangan seks tersebut dapat menjadikan seseorang mengalami penyimpangan yang abnormal dalam hidupnya. Dia dapat menyalurkan kepuasan seksnya kepada sesama jenis. Hal inilah yang dialami oleh tokoh Ray. Dia mempunyai pengalaman seks yang menyimpang yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan dimana dia tinggal, dan Ray juga mempunyai pengalaman seks yang menyimpang. Namun, penyimpangan seks yang dialami oleh Ray dapat diterima oleh lingkungan di mana dia tinggal.

4.2.2 Hubungan Seks di Luar Nikah

Hubungan seks di luar nikah adalah hubungan seks yang terjadi sebelum adanya pernikahan yang disahkan oleh agama dan pemerintah. Hubungan seks di luar nikah disebabkan karena perubahan yang dialami oleh manusia dalam lingkungan masyarakat, baik perubahan fisik maupun psikologis. Hubungan seks di luar nikah yang dilakukan oleh tokoh Roy dan Natalia disebabkan oleh perubahan psikologis. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Suaranya begitu menggoda. Sama memikatnya dengan alunan suara Celine Dion yang lapat-lapat sedang melantunkan *Power of Love*. Menggebah penggalan-penggalan moral yang sedang mengintai hendak masuk ke benaknya untuk menyadarkannya. Memperingatkan dirinya akan bahaya yang mengancam. Lelaki yang sedang memeluknya dengan mesra itu bukan suaminya...belum!” (DBAD: 155).

Data di atas menunjukkan bahwa Roy sedang menggoda Natalia. Rayuan yang dilakukan oleh Roy membuat Natalia seakan-akan berada pada keadaan yang sangat menyenangkan. Akan tetapi, Natalia berusaha untuk tidak terjerumus ke dalam rayuan Roy. Hal ini dikarenakan mereka belum terikat oleh suatu pernikahan.

Rayuan yang dilakukan oleh Roy akhirnya membuat Natalia jatuh dipelukan Roy. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Tetapi Ray terlalu ahli untuk dicegah oleh seorang gadis selugu Natalia. Terlalu berpengalaman untuk dihentikan. Dia sudah terlalu jauh melangkah. Ray tahu sekali bagaimana caranya menaklukkan gadis. Membuatnya melupakan segala-galanya. Membawanya ke sebuah jalan yang tidak mempunyai putaran untuk kembali. Pelukan terasa menggoda. Demikian membangkitkan gairah. Sekaligus menguasai. Sentuhan tubuh mereka seperti bara api, yang mengalirkan kehangatan ke seluruh tubuh. Membakar dada mengguncang sukma.” (DBAD: 155-156).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Roy adalah lelaki yang sangat cerdas dalam menaklukkan hati wanita. Salah satu wanita yang dijadikan

korban oleh Roy adalah Natalia. Roy mampu membuat Natalia terjerumus ke dalam hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh Natalia. Hal tersebut membuat Roy dan Natalia melakukan hubungan seks di luar nikah. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Ray menyuguhkan kemahiran bercinta yang amat mengagumkan. Hangat menyengat. Mesra menantang. Dia begitu percaya diri. Begitu perkasa. Begitu menguasai. Membuat Natalia seperti diisap secara total ke dalam tubuh lelaki itu. Tak berdaya dalam belitan kumparan gairah yang mengaburkan kesadarannya, dia menyerah pasrah dibenamkan ke dalam telaga kenikmatan yang dalam tak bersadar.” (DBAD: 156).

Data di atas menjelaskan bahwa Natalia telah menyerahkan dirinya kepada Roy. Mereka sangat menikmati hubungan seks yang mempunyai dampak negatif untuk masa depannya. Roy dan Natalia tidak pernah memikirkan dampak dari perbuatan yang telah dilakukannya. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa harga diri yang dimiliki oleh wanita terletak pada keberaniannya menolak rayuan dari seorang lelaki.

Setelah kejadian tersebut Natalia ditinggalkan oleh Roy. Natalia mulai tersadar atas apa yang telah dilakukannya dengan Roy. Akibat perbuatannya tersebut Natalia mengandung anak Roy. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Sambil menyembunyikan air matanya, tergopoh-gopoh Natalia meninggalkan rumah Ray. Kalau dulu langit serasa runtuh ketika dia menyadari kekhilafannya bercinta melampaui batas, kini dia merasa buminya pun ikut amblas! Lelaki yang telah menitipkan benih dirahimnya ternyata sedang mengejar wanita lain! Dan dia tidak punya tempat lagi untuk mengadukan kesulitannya. Kini dia harus menanggungnya seorang diri.” (DBAD: 179).

Data di atas menunjukkan rasa penyesalan Natalia atas apa yang sudah diperbuatnya bersama Roy. Natalia berusaha untuk menemui Roy di rumahnya untuk memberitahukan bahwa bayi yang sedang dikandungnya adalah anak Roy. Namun,

Natalia harus menerima kenyataan bahwa lelaki yang menjadi ayah bayi yang dikandungnya sedang menjalin hubungan dengan wanita lain. Natalia harus menanggung akibat dari perbuatannya bersama Roy seorang diri. Hal ini membuat Natalia sangat kecewa dengan Roy. Namun, meskipun Natalia telah ditinggalkan oleh Roy, dia tetap setia dan mencintai Roy. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Apapun yang telah dilakukannya, bagaimanapun perlakuan Ray padanya, tidak dapat menggebah cintanya kepada pemuda itu. Natalia sudah terlanjur mencintainya. Dan dia akan tetap mencintainya. Lebih-lebih setelah pemuda itu menjadi ayah dari anak dalam rahimnya! Anak mereka! Anak yang tercipta dari jalinan cinta kasih yang begitu menggetarkan.” (DBAD: 204).

Data di atas menjelaskan bahwa Natalia sangat mencintai Roy. Natalia tidak pernah mempersoalkan perbuatan yang telah dilakukan oleh kepadanya. Dia menganggap bahwa anak yang ada dirahimnya adalah anak yang diciptakan atas dasar saling mencintai dan menyayangi. Namun, Natalia sangat kecewa ketika dia mengetahui bahwa lelaki yang selama ini dicintainya adalah Roy, bukan Ray yang selama ini dia harapkan. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Aku harus menjelaskan semuanya”. Seru Roy kepada Natalia.
 “Semuanya sudah jelas. Kamu menyamar sebagai Ray. Dan mengelabui semua orang.”
 “Aku harus menolong Ray. Ayahku menyuruhnya memikat hati putri mitra bisnisnya. Jika aku tidak menolongnya, Papa mungkin kehilangan perusahaannya.”
 Natalia merasa hatinya sangat sakit sampai rasanya dia hampir tidak dapat lagi menahan tangisnya. Ternyata dia Cuma setitik noktah ditengah pergulatan bisnis orang-orang kaya. (DBAD: 316).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Roy sebenarnya ingin menjelaskan tujuan penyamaran yang telah dilakukannya. Roy mengatakan kepada Natalia bahwa dia harus melakukan penyamaran tersebut untuk menolong Ray dan bisnis ayahnya. Namun, Natalia sangat marah dan kecewa dengan penjelasan yang dikatakan oleh Roy. Natalia menganggap martabatnya sebagai seorang wanita telah

direndahkan oleh keluarga Roy. Namun, ketika Roy mulai sadar atas perbuatan yang telah dilakukannya dengan Natalia, Roy pergi ke rumah Natalia dengan tujuan untuk meminta penjelasan bahwa bayi yang ada di rumah Natalia adalah anaknya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Apa bedanya lagi sekarang? Anak itu sudah terlanjur lahir tanpa ayah! Dia menjadi korban perbuatan bapaknya yang tidak bertanggung jawab!”

“Bagaimana harus bertanggung jawab kalau saya tidak tahu, Tante? Dan bagaimana saya harus bertanggung jawab kalau Lia tidak mau menerima saya? Bahkan tidak mau menjawab pertanyaan saya! Saya hanya menunggu satu jawaban Lia. Setelah itu saya akan pergi. Dan tante tidak akan pernah melihat muka saya lagi.”

“Kamu bukan ayah Dion,” cetus Natalia tegas. Dia tegak di ambang pintu ruang tamu sambil masih menggendong bayinya. Dan dia berusaha tampil tegar. Meskipun tidak mampu menutupi kesedihannya. “Dulu. Sekarang. Selamanya.” (DBAD: 325-326).

Data di atas menjelaskan bahwa Roy tidak mengetahui bahwa anak yang telah dilahirkan oleh Natalia adalah anak Roy. Roy juga tidak mengetahui bahwa akibat perbuatan yang dilakukannya dengan Natalia di Pantai Anyer telah membuat Natalia mengandung anaknya. Hal ini dikarenakan Natalia telah berjanji tidak akan meminta pertanggung jawaban Roy. Hal ini terjadi setelah Natalia mengetahui tentang penyamaran yang dilakukan oleh Roy. Seandainya Roy mengetahui jika selama ini anak yang dikandung oleh Natalia adalah anaknya, Roy bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya.

Berdasarkan beberapa data di atas dapat diketahui bahwa hubungan seks di luar nikah dapat disebabkan oleh perubahan psikologis dan pengaruh lingkungan. Perbuatan tersebut memiliki banyak dampak negatif untuk kehidupan seseorang.

4.2.3 Mental Disorder

Mental disorder adalah bentuk gangguan dan kekacauan fungsi mental. Mental disorder dapat disebabkan oleh kegagalan mereaksinya fungsi-fungsi mental. Mental disorder yang dialami oleh seseorang memiliki gejala-gejala seperti terlalu banyak konflik batin, komunikasi sosial terputus, ada gangguan intelektual, dan gangguan emosional yang serius. Mental disorder yang dialami oleh Roy terjadi karena terlalu banyak konflik batin dalam dirinya. Hal ini terjadi ketika Roy ingin berterus terang kepada Natalia tentang penyamaran yang telah dilakukannya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Ketika Roy berdiri di depan pintu pagar rumah gadis itu, tekadnya telah bulat. Dia akan berterus terang. Mudah-mudahan Natalia mau mengerti dan memaafkannya. Tetapi ketika dia teringat pada ayahnya yang sedang sakit, ketika teringat pada Ray, keraguan itu kembali menyesak dada Roy. Mampukah dia berterus terang kalau dengan itu dia harus menghancurkan hati papa dan Ray?.” (DBAD: 199).

Data di atas menggambarkan keadaan Roy yang sedang mengalami rasa takut dan ragu untuk berterus terang kepada Natalia. Sebenarnya Roy ingin berterus terang kepada Natalia tentang penyamaran yang dilakukannya dengan Ray. Namun, ketika Roy ingat ayahnya yang sedang sakit dan ingat kepada Ray, dia merasa takut dan ragu untuk berterus terang kepada Natalia. Selain itu, hal yang sangat ditakutkan oleh Roy adalah jika kebohongan yang telah dilakukannya dengan Ray tidak dapat dimaafkan oleh ayahnya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Papa mungkin akan memaafkan mereka. Memaafkan penipuan anak-anaknya. Walaupun Roy masih meragukannya karena ayahnya yang perfeksionis hampir tidak dapat memaafkan kesalahan.” (DBAD: 199).

Penyamaran yang dilakukan oleh Roy mengakibatkan kegelisahan dalam hatinya. Kegelisahan tersebut terjadi karena Roy tidak mampu berterus terang kepada

orang-orang disekitarnya tentang penyamaran yang telah dilakukannya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Kamu mirip sekali Ray,” cetus Yessy sambil menyipitkan matanya.
 “Tapi kamu belum pernah melihat Ray, keluh Roy dalam hati. Yang kamu lihat itu aku! Dan aku tidak yakin kamu akan dapat melihat Ray lagi! Karena sesudah kecelakaan ini, dia pasti sudah berubah! Kami tidak bisa bertukar tempat lagi!” (DBAD: 241).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Roy mengalami kegelisahan ketika Yessy menganggap dirinya sangat mirip dengan Ray. Roy tidak menjelaskan kepada Yessy tentang penyamaran yang dilakukannya bersama Ray. Roy berkata dalam hatinya bahwa lelaki yang selama ini menemani Yessy adalah dirinya bukan Ray.

Kegelisahan juga dialami oleh Roy ketika dia harus berjuang untuk menyelesaikan permasalahannya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Siang-malam Roy berdebat dengan perasaannya sendiri. Dia menginginkan Natalia. Tetapi gadis itu sudah tidak mungkin diraihnya lagi. Sementara dihadapannya berdiri seorang gadis lain. Gadis yang hebat. Gadis yang setia. Yang teguh dengan cintanya. Konsekuensi dengan janjinya. Yang tidak peduli sudah jadi apa calon suaminya, dia tetap akan menikahinya! Sementara di belakang sana, terpuruk dua orang lelaki tua yang pasti sangat menderita kalau pernikahan Ray dan Yessy dibatalkan. Ayahnya yang sedang sakit. Dan ayah Yessy yang pasti juga sangat sedih. Bukan hanya pedih. Tapi kecewa. Malu. Kalau kali ini pernikahan anaknya dibatalkan lagi, dimana lagi harus ditaruhnya mukanya?.” (DBAD: 279).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Roy mengalami kegelisahan yang teramat sangat. Kegelisahan yang dialami oleh Roy disebabkan oleh penyamaran yang telah dilakukannya dengan Ray. Dia tidak ingin orang-orang yang ada disayanginya merasa bersedih dan kecewa. Roy juga tidak ingin ayahnya yang sedang sakit keras menjadi sangat bersedih dengan penyamaran tersebut. Namun, pada akhirnya Roy tidak ingin berterus terang tentang penyamaran tersebut. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Karena penyakit ayahnya sudah begitu parah, kondisi hatinya memburuk dengan cepat sejak kecelakaan yang menimpa diri Ray, Roy mencegah keinginan saudara kembarnya untuk berterus terang. Roy sudah lama memikirkannya. Dan dia sudah mengambil keputusan. Dia akan berkorban. Demi ayahnya. Kalau menikahi seorang gadis hebat seperti Yessy masih dapat disebut mengorbankan diri.” (DBAD: 280).

Data di atas menggambarkan keadaan Roy yang sedang gelisah. Dia mencegah Ray untuk tidak berterus terang kepada ayahnya tentang penyamaran yang telah dilakukannya. Hal tersebut dilakukan oleh Roy karena penyakit yang diderita ayahnya sudah semakin parah. Roy harus berkorban untuk menikahi wanita yang sama sekali tidak dicintainya.

Kesedihan juga dialami oleh Roy ketika bertemu Natalia. Roy sangat bersedih karena Natalia mengenalnya sebagai Roy, bukan Ray yang selama ini dikenalnya. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“... Melihat adegan yang mengembalikan kenangannya pada hari pertama perkenalan mereka empat bulan yang lalu itu, tiba-tiba saja Roy merasa pedih. Dan secercah keheranan menyentuh hatinya.
“Mengapa aku merasa sedih? Seperti ada nostalgia yang menggigit. Sejak kapan aku punya perasaan seperti ini? Berapa banyak gadis yang telah kutinggalkan? Belum pernah ada yang dapat membuatku merasa pedih!” (DBAD: 254-255).

Data di atas menggambarkan keadaan sedih yang sedang dialami oleh Roy ketika bertemu dengan Natalia. Hal ini terjadi karena Natalia mengenalnya sebagai Roy, bukan Ray yang selama ini dikenalnya. Hal tersebut membuat Roy merasakan kesedihan yang teramat dalam. Dia merasa hanya Natalia yang dapat merasakan kesedihan seperti itu.

Berdasarkan beberapa data di atas dapat diketahui bahwa kebohongan yang dilakukan oleh seseorang dapat menyebabkan konflik batin dalam hidupnya. Konflik batin yang berkepanjangan menyebabkan seseorang mengalami gangguan mental. Gangguan mental yang dialami oleh seseorang dapat menyebabkan kegelisahan dan

kesedihan yang amat sangat. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila sikap kejujuran ditanamkan pada diri seseorang. Kejujuran yang ditanamkan pada diri seseorang membuat kehidupannya merasa tenang dan tentram.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam penelitian ini meliputi: analisis tokoh, latar, tema, tokoh, dan analisis unsur ekstrinsik berupa patologi sosial yang meliputi: abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder.

Tokoh yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis tokoh utama. Tokoh utama yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. adalah Roy. Tokoh bawahan yang kehadirannya sering berhubungan dengan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* adalah Ray, Natalia, Bondan, Yessy, dan Pak Fajar (Ayah Roy).

Latar yang digunakan dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. meliputi latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yang terdapat dalam novel tersebut adalah Jakarta dan Australia. Latar waktu yang digunakan dalam novel tersebut diantaranya adalah jam, hari, tanggal, malam hari, dan masa lalu. Latar yang digunakan oleh pengarang dalam sebuah novel bertujuan untuk lebih meyakinkan pembaca bahwa peristiwa yang terdapat dalam cerita tersebut seakan-akan benar-benar terjadi.

Tema yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. terdiri atas tema mayor dan tema minor. Tema mayor yang terdapat dalam novel tersebut adalah kebohongan yang dilakukan oleh seseorang dapat menyalahkan semua yang dimilikinya. Tema minor yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* adalah sebagai berikut. Pertama, perceraian yang dilakukan oleh orang dapat menyebabkan masalah kejiwaan yang dialami oleh anak. Kedua, perceraian yang dilakukan oleh orang tua dapat memisahkan seorang anak dengan saudara kandungnya. Ketiga, kebohongan yang dilakukan oleh seseorang dapat menimbulkan

konflik yang berkepanjangan. Konflik yang terdapat dalam novel tersebut adalah konflik batin.

Analisis unsur ekstrinsik patologi sosial yang terdapat dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. meliputi abnormalitas seksual, hubungan seks di luar nikah, dan mental disorder. Abnormalitas seksual yang dialami oleh seseorang dapat disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dari orang tua. Selain dari itu, abnormalitas seksual yang dialami oleh seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Abnormalitas seksual yang dialami oleh seseorang menjadikan dirinya semakin terjerumus ke dalam kehidupan yang tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Hubungan seks di luar nikah dilakukan oleh seseorang jika dalam kehidupannya tidak memiliki pedoman hidup beragama. Seseorang yang memiliki pedoman hidup beragama dihindarkan dari persoalan-persoalan yang bertentangan dengan norma agama. Hubungan seks di luar nikah yang dilakukan seseorang mendapatkan balasan berupa rasa penyesalan.

Kebohongan yang dilakukan oleh seseorang menyebabkan dirinya mengalami mental disorder. Mental disorder yang dialami oleh seseorang dapat berupa kegelisahan dan kesedihan yang teramat sangat. Mental disorder tidak akan dialami oleh seseorang jika orang memiliki sifat jujur. Kejujuran yang ditanamkan dalam jiwa seseorang menyebabkan dirinya merasa tenteram dan damai dalam menjalani kehidupan.

Adanya patologi sosial dalam sebuah novel menjadikan seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak. Secara pragmatik, patologi sosial dapat diambil hikmahnya dan patologi sosial hendaknya dapat segera diatasi atau dikurangi agar masyarakat dapat hidup dengan tenang dan tenteram.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah memaparkan hasil dan pembahasan tentang patologi sosial dalam novel *Di Bibirnya Ada Dusta* karya Mira W. adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa FKIP bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan agar tidak terjerumus ke dalam patologi sosial.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan mengenai patologi sosial lain yang terdapat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesla, Veronica. 2011. www.e-psikologi.com. [18 Maret 2013].
- Arikunto, Suharsini. 1996. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 1993. Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi. Bandung: Angkasa.
- Esten, Murshal. 1990. Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultural. Bandung: Angkasa.
- Kartono, Kartini. 2001. Patologi Sosial Jilid 2 Gangguan Kejiwaan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kartika, Diana Ayu. 2008. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu: Tinjauan Psikologi Sastra. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Maidar, Arsyad. 1986. Buku Materi Pokok Kesusastraan 11. Jakarta: Karunia.
- Maslikatin, Titik. 2007. Kajian Sastra Prosa, Puisi, Drama. Jember: University Press.
- Sugesti, Mia Putri. 2011. Kajian Patologi Sosial Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah. Jember: UNEJ (Skripsi, Tidak diterbitkan).
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- 2002. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1988. Anatomi Sastra. Bandung: Angkasa Raya.

- Sudjiman, Panuti. 1988. Memahami Cerita Rekaan. Bandung: Pustaka Jaya
- Sumarjdo, Jakob dan K.M Saini. 1994. Apresiasi Kesusastaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suroto. 1989. Apresiasi Sastra Indonesia: Teori Bimbingan Untuk SMA. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Jakarta: PT. Gramedia.
- Teeuw. 1988. Membaca dan Menilai Sastra. Jakarta: Gramedia.
- Tjahjono, Libertus Tongsoe. 1988. Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi. Flore: Nusa indah.
- Waluyo. Herman J. 1990. Hermeunitika dalam Telaah Sastra: Malang: Pertemuan Ilmiah Nasional III HISKI (Himpunan Sarjana Kesusastaan Indonesia).
- Widjaja, Mira. 2010. Di Bibirnya Ada Dusta: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Winarno, Taufiq. 2010. Sejarah Patologi Sosial. www. Google.com. [1 April 2012].

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian				
		Jenis Penelitian	Data Dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Prosedur Penelitian
Patologi Sosial dalam Novel “ <i>Di Bibirnya Ada Dusta</i> ” Karya Mira W.	Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel <i>Di Bibirnya Ada Dusta</i> Karya Mira W.? Bagaimanakah Patologi Sosial yang terdapat dalam novel <i>Di Bibirnya Ada Dusta</i> Karya Mira W.?	Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif .	Data : kata, kalimat - kalimat, dan paragraf tertulis yang menjelaskan tentang patologi sosial. Sumber Data: Novel <i>Di Bibirnya Ada Dusta</i> Karya Mira W.	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi.	Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif interpretatif	Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Lampiran B

Format Tabel Pemandu Pengumpul Data

No	Data	Kode	Halaman dan Sumber

Lampiran C

Format Tabel Pemandu Analisis Data

No	Data	Kode	Interpretasi

Lampiran D

DATA TERPILIH PATOLOGI SOSIAL DALAM NOVEL *DIBIBIRNYA ADA DUSTA* KARYA MIRA W.

No	Data	Kode	Halaman dan sumber
1.	“Sejak masuk fakultas kedokteran enam tahun lalu, Ray sudah tinggal di tempat kos di belakang universitasnya. Tentu saja alasannya supaya dekat ke kampus. Padahal alasannya cuma satu. Bondan Wisesa. Ketika Bondan sudah mampu menyewa sebuah rumah kecil, Ray pindah ke rumah itu. Tentu saja tanpa setahu ayahnya. Karena tidak tinggal di rumah, Ray jarang bertemu ayah dan adik-adik tirinya. Apalagi ayahnya sangat sibuk di kantor. Dia cuma berada di rumah kalau malam. Dan karena dia selalu sampai rumah dengan sisa-sisa kelelahannya, dia jarang memperhatikan anak-anaknya. Apalagi yang sudah besar seperti Ray. Yang kecil-kecil saja jarang digendong. Dia memang tidak terlalu dekat dengan anak-anaknya”.	ABS	DBAD : 25
2.	“Ray tidak pernah tertarik pada wanita. Kata Prilly, dia tinggal bersama teman prianya di rumah sewaan di belakang kampus mereka. Semua teman mereka sudah tahu kelainannya. Dan karena mereka sudah dewasa, calon dokter pula, mereka dapat menerima keadaan Ray. Mereka tidak pernah melecehkannya. Tentu saja mereka sering bergurau. Sering bercanda. Tapi tidak pernah menghina”.	ABS	DBAD: 78
3.	“... Bondan sendiri tidak melanjutkan sekolah. Lulus SMA, dia bekerja. Dengan gajinya, dia menyewa sebuah rumah kecil. Ketika merasa sudah mampu, dia mengajak Ray untuk tinggal bersama. Tanpa setahu ayahnya, Ray pindah ke rumah sewaan Bondan. Dan di sana mereka hidup seperti layaknya suami-istri. Bondan harus membanting tulang untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dia berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain dengan hanya bermodalkan selembarnya ijazah SMA. Sementara Ray yang masih kuliah, hanya dapat membantu dengan menyisihkan sebagian uang yang diperolehnya dari ayahnya setiap bulan”.	ABS	DBAD: 141-142

4.	“Richard memberikan semua yang sudah dan yang belum pernah dirasakan oleh Ray. Dalam dua minggu, Richard memberinya pengalaman jauh lebih banyak dari pada yang telah dicicipi Ray selama delapan tahun hubungannya kepada dengan Bondan”.	ABS	DBAD: 159
5.	“Suaranya begitu menggoda. Sama memikatnya dengan alunan suara Celine Dion yang lapat-lapat sedang melantunkan <i>Power of Love</i> . Menggebah penggalan-penggalan moral yang sedang mengintai hendak masuk ke benaknya untuk menyadarkannya. Memperingatkan dirinya akan bahaya yang mengancam. Lelaki yang sedang memeluknya dengan mesra itu bukan suaminya...belum!”	HSDN	DBAD: 155
6.	“Tetapi Ray terlalu ahli untuk dicegah oleh seorang gadis selugu Natalia. Terlalu berpengalaman untuk dihentikan. Dia sudah terlalu jauh melangkah. Ray tahu sekali bagaimana caranya menaklukkan gadis. Membuatnya melupakan segala-galanya. Membawanya ke sebuah jalan yang tidak mempunyai putaran untuk kembali. Pelukan terasa menggoda. Demikian membangkitkan gairah. Sekaligus menguasai. Sentuhan tubuh mereka seperti bara api, yang mengalirkan kehangatan ke seluruh tubuh. Membakar dada mengguncang sukma.”	HSDN	DBAD: 155-156
7.	“Ray menyuguhkan kemahiran bercinta yang amat mengagumkan. Hangat menyengat. Mesra menantang. Dia begitu percaya diri. Begitu perkasa. Begitu menguasai. Membuat Natalia seperti diisap secara total ke dalam tubuh lelaki itu. Tak berdaya dalam belitan kumparan gairah yang mengaburkan kesadarannya, dia menyerah pasrah dibenamkan ke dalam telaga kenikmatan yang dalam tak bersadar.”	HSDN	DBAD: 156
8.	“Sambil menyembunyikan air matanya, terdopoh-gopoh Natalia meninggalkan rumah Ray. Kalau dulu langit serasa runtuh ketika dia menyadari kekhilafannya bercinta melampaui batas, kini dia merasa buminya pun ikut amblas! Lelaki yang telah menitipkan benih dirahimnya ternyata sedang mengejar wanita lain! Dan dia tidak punya tempat lagi untuk mengadakan kesulitannya. Kini dia harus menanggungnya seorang diri.”	HSDN	DBAD: 179

9.	<p>“Apapun yang telah dilakukannya, bagaimanapun perlakuan Ray padanya, tidak dapat menggebah cintanya kepada pemuda itu. Natalia sudah terlanjur mencintainya. Dan dia akan tetap mencintainya. Lebih-lebih setelah pemuda itu menjadi ayah dari anak dalam rahimnya! Anak mereka! Anak yang tercipta dari jalinan cinta kasih yang begitu menggetarkan.”</p>	HSDN	DBAD: 204
10.	<p>“Aku harus menjelaskan semuanya”. Seru Roy kepada Natalia. “Semuanya sudah jelas. Kamu menyamar sebagai Ray. Dan mengelabui semua orang.” “aku harus menolong Ray. Ayahku menyuruhnya memikat hati putri mitra bisnisnya. Jika aku tidak menolongnya, Papa mungkin kehilangan perusahaannya.” Natalia merasa hatinya sangat sakit sampai rasanya dia hampir tidak dapat lagi menahan tangisnya. Ternyata dia Cuma setitik noktah ditengah pergulatan bisnis orang-orang kaya.</p>	HSDN	DBAD: 306
11.	<p>“Apa bedanya lagi sekarang? Anak itu sudah terlanjur lahir tanpa ayah! Dia menjadi korban perbuatan bapaknya yang tidak bertanggung jawab!” “Bagaimana harus bertanggung jawab kalau saya tidak tahu, Tante? Dan bagaimana saya harus bertanggung jawab kalau Lia tidak mau menerima saya? Bahkan tidak mau menjawab pertanyaan saya! Saya hanya menunggu satu jawaban Lia. Setelah itu saya akan pergi. Dan tante tidak akan pernah melihat muka saya lagi.” “Kamu bukan ayah Dion,” cetus Natalia tegas. Dia tegak di ambang pintu ruang tamu sambil masih menggendong bayinya. Dan dia berusaha tampil tegar. Meskipun tidak mampu menutupi kesedihannya. “Dulu. Sekarang. Selamanya.”</p>	HSDN	DBAD: 325-326
12.	<p>“Ketika Roy berdiri di depan pintu pagar rumah gadis itu, tekadnya telah bulat. Dia akan berterus terang. Mudah-mudahan Natalia mau mengerti dan memaafkannya. Tetapi ketika dia teringat pada ayahnya yang sedang sakit, ketika teringat pada Ray, keraguan itu kembali menyesak dada Roy. Mampukah dia berterus terang kalau dengan itu dia harus menghancurkan hati papa dan Ray?”</p>	MDS	DBAD: 199
13.	<p>“Papa mungkin akan memaafkan mereka. Memaafkan penipuan anak-anaknya. Walaupun Roy masih meragukannya karena ayahnya yang perfeksionis hampir tidak dapat</p>	MDS	DBAD: 199

	memaafkan kesalahan.”		
14.	<p>“Kamu mirip sekali Ray,” cetus Yessy sambil menyipitkan matanya.</p> <p>“Tapi kamu belum pernah melihat Ray, keluh Roy dalam hati. Yang kamu lihat itu aku! Dan aku tidak yakin kamu akan dapat melihat Ray lagi! Karena sesudah kecelakaan ini, dia pasti sudah berubah! Kami tidak bisa bertukar tempat lagi!”</p>	MDS	DBAD: 241
15.	<p>“Siang-malam Roy berdebat dengan perasaannya sendiri. Dia menginginkan Natalia. Tetapi gadis itu sudah tidak mungkin diraihnya lagi. Sementara dihadapannya berdiri seorang gadis lain. Gadis yang hebat. Gadis yang setia. Yang teguh dengan cintanya. Konsekuen dengan janjinya. Yang tidak peduli sudah jadi apa calon suaminya, dia tetap akan menikahinya! Sementara di belakang sana, terpuruk dua orang lelaki tua yang pasti sangat menderita kalau pernikahan Ray dan Yessy dibatalkan. Ayahnya yang sedang sakit. Dan ayah Yessy yang pasti juga sangat sedih. Bukan hanya pedih. Tapi kecewa. Malu. Kalau kali ini pernikahan anaknya dibatalkan lagi, dimana lagi harus ditaruhnya mukanya?.”</p>	MDS	DBAD: 279
16.	<p>“Karena penyakit ayahnya sudah begitu parah, kondisi hatinya memburuk dengan cepat sejak kecelakaan yang menimpa diri Ray, Roy mencegah keinginan saudara kembarnya untuk berterus terang. Roy sudah lama memikirkannya. Dan dia sudah mengambil keputusan. Dia akan berkorban. Demi ayahnya. Kalau menikahi seorang gadis hebat seperti Yessy masih dapat disebut mengorbankan diri.”</p>	MDS	DBAD: 280
17.	<p>“... Melihat adegan yang mengembalikan kenangannya pada hari pertama perkenalan mereka empat bulan yang lalu itu, tiba-tiba saja Roy merasa pedih. Dan secercah keheranan menyentuh hatinya.</p> <p>“Mengapa aku merasa sedih? Seperti ada nostalgia yang menggigit. Sejak kapan aku punya perasaan seperti ini? Berapa banyak gadis yang telah kutinggalkan? Belum pernah ada yang dapat membuatku merasa pedih!”</p>	MDS	DBAD: 254-255

Lampiran E

DATA TERPILIH INTERPRETASI PATOLOGI SOSIAL DALAM NOVEL *DIBIBIRNYA ADA DUSTA* KARYA MIRA W.

No	Data	Halaman dan sumber	Interpretasi
1.	<p>“Sejak masuk fakultas kedokteran enam tahun lalu, Ray sudah tinggal di tempat kos di belakang universitasnya. Tentu saja alasannya supaya dekat ke kampus. Padahal alasannya cuma satu. Bondan Wisesa. Ketika Bondan sudah mampu menyewa sebuah rumah kecil, Ray pindah ke rumah itu. Tentu saja tanpa setahu ayahnya. Karena tidak tinggal di rumah, Ray jarang bertemu ayah dan adik-adik tirinya. Apalagi ayahnya sangat sibuk di kantor. Dia cuma berada di rumah kalau malam. Dan karena dia selalu sampai rumah dengan sisa-sisa kelelahannya, dia jarang memperhatikan anak-anaknya. Apalagi yang sudah besar seperti Ray. Yang kecil-kecil saja jarang digendong. Dia memang tidak terlalu dekat dengan anak-anaknya”.</p>	DBAD : 25	<p>Keadaan keluarga yang tidak harmonis yang dialami oleh keluarga Ray. Hal tersebut disebabkan oleh perceraian yang dialami oleh orang tuanya. Ray hidup dengan ayah dan adik tirinya. Ketika Ray tinggal dengan ayahnya, dia tidak merasakan kasih sayang dan perhatian dari ayahnya. Keadaan ini mendorong Ray untuk tidak tinggal bersama keluarganya. Ketika Ray masuk fakultas kedokteran dia memutuskan untuk tinggal di tempat kos.</p>
2.	<p>“Ray tidak pernah tertarik pada wanita. Kata Prilly, dia tinggal bersama teman prianya di rumah sewaan di belakang kampus mereka. Semua teman mereka sudah tahu kelainannya. Dan karena mereka sudah dewasa, calon dokter pula, mereka dapat menerima keadaan Ray. Mereka tidak pernah melecehkannya. Tentu saja mereka sering bergurau. Sering bercanda. Tapi tidak pernah menghina”.</p>	DBAD: 78	<p>Homoseksualitas yang dialami oleh Ray dapat diterima oleh teman-temannya. Teman-teman Ray tidak pernah menghina atau melecehkan kelainan yang dialami oleh Ray. Ketika bergurau mereka tidak pernah menyinggung atau mempermasalahkan kelaianan yang dimiliki oleh Ray. Hal ini dikarenakan oleh tingkat kedewasaan yang dimiliki oleh teman-teman Ray.</p>

3.	<p>“... Bondan sendiri tidak melanjutkan sekolah. Lulus SMA, dia bekerja. Dengan gajinya, dia menyewa sebuah rumah kecil. Ketika merasa sudah mampu, dia mengajak Ray untuk tinggal bersama. Tanpa setahu ayahnya, Ray pindah ke rumah sewaan Bondan. Dan di sana mereka hidup seperti layaknya suami-istri. Bondan harus membanting tulang untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dia berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain dengan hanya bermodalkan selebar ijazah SMA. Sementara Ray yang masih kuliah, hanya dapat membantu dengan menyisihkan sebagian uang yang diperolehnya dari ayahnya setiap bulan”.</p>	DBAD: 141-142	<p>Ray dan Bondan adalah pasangan sesama jenis yang hidup bahagia seperti layaknya suami istri. Ketika hidup bersama Bondan harus membanting tulang untuk memenuhi kebutuhannya. Bondan tidak pernah mengeluh atas apa yang dialaminya. Pengorbanan yang dilakukan oleh Bondan membuat Ray merasa bahwa Bondan adalah laki-laki yang sangat dicintai dan disayangnya.</p>
4.	<p>“Richard memberikan semua yang sudah dan yang belum pernah dirasakan oleh Ray. Dalam dua minggu, Richard memberinya pengalaman jauh lebih banyak dari pada yang telah dicicipi Ray selama delapan tahun hubungannya kepada dengan Bondan”.</p>	DBAD: 159	<p>kelainan seks yang dialami oleh Ray tidak hanya dilampiaskan kepada Bondan. Namun, kelainan seks tersebut juga dilampiaskan oleh Ray ketika berada di Australia. Ketika berada di Australia Richard memberikan pengalaman yang belum pernah dirasakan oleh Ray ketika menjalin hubungan dengan Bondan.</p>
5.	<p>“Suaranya begitu menggoda. Sama memikatnya dengan alunan suara Celine Dion yang lapat-lapat sedang melantunkan <i>Power of Love</i>. Menggebah penggalan-penggalan moral yang sedang mengintai hendak masuk ke benaknya untuk menyadarkannya. Memperingatkan dirinya akan bahaya yang mengancam. Lelaki yang sedang memeluknya dengan mesra itu bukan suaminya...belum!”</p>	DBAD: 155	<p>Roy sedang menggoda Natalia. Rayuan yang dilakukan oleh Roy membuat Natalia seakan-akan berada pada keadaan yang sangat menyenangkan. Akan tetapi, Natalia berusaha untuk tidak terjerumus ke dalam rayuan Roy. Hal ini dikarenakan mereka belum terikat oleh suatu pernikahan.</p>

6.	<p>“Tetapi Ray terlalu ahli untuk dicegah oleh seorang gadis selugu Natalia. Terlalu berpengalaman untuk dihentikan. Dia sudah terlalu jauh melangkah. Ray tahu sekali bagaimana caranya menaklukkan gadis. Membuatnya melupakan segala-galanya. Membawanya ke sebuah jalan yang tidak mempunyai putaran untuk kembali. Pelukan terasa menggoda. Demikian membangkitkan gairah. Sekaligus menguasai. Sentuhan tubuh mereka seperti bara api, yang mengalirkan kehangatan ke seluruh tubuh. Membakar dada mengguncang sukma.”</p>	DBAD: 155-156	<p>Roy adalah lelaki yang sangat cerdas dalam menaklukkan hati wanita. Salah satu wanita yang dijadikan korban oleh Roy adalah Natalia. Roy mampu membuat Natalia terjerumus ke dalam hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh Natalia. Hal tersebut membuat Roy dan Natalia melakukan hubungan seks di luar nikah.</p>
7.	<p>“Ray menyuguhkan kemahiran bercinta yang amat mengagumkan. Hangat menyengat. Mesra menantang. Dia begitu percaya diri. Begitu perkasa. Begitu menguasai. Membuat Natalia seperti diisap secara total ke dalam tubuh lelaki itu. Tak berdaya dalam belitan kumparan gairah yang mengaburkan kesadarannya, dia menyerah pasrah dibenamkan ke dalam telaga kenikmatan yang dalam tak bersadar.”</p>	DBAD: 156	<p>Natalia telah menyerahkan dirinya kepada Roy. Mereka sangat menikmati hubungan seks yang mempunyai dampak negatif untuk masa depannya. Roy dan Natalia tidak pernah memikirkan dampak dari perbuatan yang telah dilakukannya. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa harga diri yang dimiliki oleh wanita terletak pada keberaniannya menolak rayuan dari seorang lelaki.</p>
8.	<p>“Sambil menyembunyikan air matanya, tergopoh-gopoh Natalia meninggalkan rumah Ray. Kalau dulu langit serasa runtuh ketika dia menyadari kekhilafannya bercinta melampaui batas, kini dia merasa buminya pun ikut amblas! Lelaki yang telah menitipkan benih dirahimnya ternyata sedang mengejar wanita lain! Dan dia tidak punya tempat lagi untuk mengadakan kesulitannya. Kini dia harus menanggungnya seorang diri.”</p>	DBAD: 179	<p>rasa penyesalan Natalia atas apa yang sudah diperbuatnya bersama Roy. Natalia berusaha untuk menemui Roy di rumahnya untuk memberitahukan bahwa bayi yang sedang dikandungnya adalah anak Roy. Namun, Natalia harus menerima kenyataan bahwa lelaki yang menjadi ayah bayi yang dikandungnya sedang menjalin hubungan dengan wanita lain. Natalia harus menanggung akibat dari perbuatannya bersama Roy seorang</p>

9.	<p>“Apapun yang telah dilakukannya, bagaimanapun perlakuan Ray padanya, tidak dapat menggebah cintanya kepada pemuda itu. Natalia sudah terlanjur mencintainya. Dan dia akan tetap mencintainya. Lebih-lebih setelah pemuda itu menjadi ayah dari anak dalam rahimnya! Anak mereka! Anak yang tercipta dari jalinan cinta kasih yang begitu menggetarkan.”</p>	DBAD: 204	<p>diri. Hal ini membuat Natalia sangat kecewa dengan Roy.</p> <p>Natalia tidak pernah mempersoalkan perbuatan yang telah dilakukan Roy kepadanya. Dia menganggap bahwa anak yang ada dirahimnya adalah anak yang diciptakan atas dasar saling mencintai dan menyayangi. Namun, Natalia sangat kecewa ketika dia mengetahui bahwa lelaki yang selama ini dicintainya adalah Roy, bukan Ray yang selama ini dia harapkan.</p>
10.	<p>“Aku harus menjelaskan semuanya”. Seru Roy kepada Natalia. “Semuanya sudah jelas. Kamu menyamar sebagai Ray. Dan mengelabui semua orang.” “Aku harus menolong Ray. Ayahku menyuruhnya memikat hati putri mitra bisnisnya. Jika aku tidak menolongnya, Papa mungkin kehilangan perusahaannya.” Natalia merasa hatinya sangat sakit sampai rasanya dia hampir tidak dapat lagi menahan tangisnya. Ternyata dia Cuma setitik noktah ditengah pergulatan bisnis orang-orang kaya.</p>	DBAD: 316	<p>Roy sebenarnya ingin menjelaskan tujuan penyamaran yang telah dilakukannya. Roy mengatakan kepada Natalia bahwa dia harus melakukan penyamaran tersebut untuk menolong Ray dan bisnis ayahnya. Namun, Natalia sangat marah dan kecewa dengan penjelasan yang dikatakan oleh Roy. Natalia menganggap martabatnya sebagai seorang wanita telah direndahkan oleh keluarga Roy.</p>
11.	<p>“Apa bedanya lagi sekarang? Anak itu sudah terlanjur lahir tanpa ayah! Dia menjadi korban perbuatan bapaknya yang tidak bertanggung jawab!” “Bagaimana harus bertanggung jawab kalau saya tidak tahu, Tante? Dan bagaimana saya harus bertanggung jawab kalau Lia tidak mau menerima saya? Bahkan tidak mau menjawab pertanyaan saya! Saya</p>	DBAD: 325-326	<p>Roy tidak mengetahui bahwa anak yang telah dilahirkan oleh Natalia adalah anak Roy. Roy juga tidak mengetahui bahwa akibat perbuatan yang dilakukannya dengan Natalia di Pantai Anyer telah membuat Natalia mengandung anaknya.</p>

	<p>hanya menunggu satu jawaban Lia. Setelah itu saya akan pergi. Dan tante tidak akan pernah melihat muka saya lagi.”</p> <p>“Kamu bukan ayah Dion,” cetus Natalia tegas. Dia tegak di ambang pintu ruang tamu sambil masih menggendong bayinya. Dan dia berusaha tampil tegar. Meskipun tidak mampu menutupi kesedihannya. “Dulu. Sekarang. Selamanya.”</p>		<p>Hal ini dikarenakan Natalia telah berjanji akan tidak akan meminta pertanggung jawaban Roy. Hal ini terjadi setelah Natalia mengetahui tentang penyamaran yang dilakukan oleh Roy. Seandainya Roy mengetahui jika selama ini anak yang dikandung oleh Natalia adalah anaknya, Roy akan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya.</p>
12.	<p>“Ketika Roy berdiri di depan pintu pagar rumah gadis itu, tekadnya telah bulat. Dia akan berterus terang. Mudah-mudahan Natalia mau mengerti dan memaafkannya. Tetapi ketika dia teringat pada ayahnya yang sedang sakit, ketika teringat pada Ray, keraguan itu kembali menyesak dada Roy. Mampukah dia berterus terang kalau dengan itu dia harus menghancurkan hati papa dan Ray?”</p>	DBAD: 199	<p>Roy yang sedang mengalami rasa takut dan ragu untuk berterus terang kepada Natalia. Sebenarnya Roy ingin berterus terang kepada Natalia tentang penyamaran yang dilakukannya dengan Ray. Namun, ketika Roy ingat ayahnya yang sedang sakit dan ingat kepada Ray, dia merasa takut dan ragu untuk berterus terang kepada Natalia.</p>
13.	<p>“Papa mungkin akan memaafkan mereka. Memaafkan penipuan anak-anaknya. Walaupun Roy masih meragukannya karena ayahnya yang perfeksionis hampir tidak dapat memaafkan kesalahan.”</p>	DBAD: 199	<p>Hal yang paling ditakutkan Roy adalah jika ayahnya tidak memaafkan perbuatan yang telah dilakukannya.</p>
14.	<p>“Kamu mirip sekali Ray,” cetus Yessy sambil menyipitkan matanya. “Tapi kamu belum pernah melihat Ray, keluh Roy dalam hati. Yang kamu lihat itu aku! Dan aku tidak yakin kamu akan dapat melihat Ray lagi! Karena sesudah kecelakaan ini, dia pasti sudah berubah! Kami tidak bisa bertukar tempat lagi!”</p>	DBAD: 241	<p>Roy mengalami kegelisahan ketika Yessy menganggap dirinya sangat mirip dengan Ray. Roy tidak menjelaskan kepada Yessy tentang penyamaran yang dilakukannya bersama Ray. Roy berkata dalam hatinya bahwa lelaki yang selama ini menemani Yessy adalah dirinya bukan Ray.</p>

15.	<p>“Siang-malam Roy berdebat dengan perasaannya sendiri. Dia menginginkan Natalia. Tetapi gadis itu sudah tidak mungkin diraihinya lagi. Sementara dihadapannya berdiri seorang gadis lain. Gadis yang hebat. Gadis yang setia. Yang teguh dengan cintanya. Konsekuensi dengan janjinya. Yang tidak peduli sudah jadi apa calon suaminya, dia tetap akan menikahinya! Sementara di belakang sana, terpuruk dua orang lelaki tua yang pasti sangat menderita kalau pernikahan Ray dan Yessy dibatalkan. Ayahnya yang sedang sakit. Dan ayah Yessy yang pasti juga sangat sedih. Bukan hanya pedih. Tapi kecewa. Malu. Kalau kali ini pernikahan anaknya dibatalkan lagi, dimana lagi harus ditaruhnya mukanya?”</p>	DBAD: 279	Roy mengalami kegelisahan yang teramat sangat. Kegelisahan yang dialami oleh Roy disebabkan oleh penyamaran yang telah dilakukannya dengan Ray. Dia tidak ingin orang-orang yang ada disayangnya merasa bersedih dan kecewa. Roy juga tidak ingin ayahnya yang sedang sakit keras menjadi sangat bersedih dengan penyamaran tersebut.
16.	<p>“Karena penyakit ayahnya sudah begitu parah, kondisi hatinya memburuk dengan cepat sejak kecelakaan yang menimpa diri Ray, Roy mencegah keinginan saudara kembarnya untuk berterus terang. Roy sudah lama memikirkannya. Dan dia sudah mengambil keputusan. Dia akan berkorban. Demi ayahnya. Kalau menikahi seorang gadis hebat seperti Yessy masih dapat disebut mengorbankan diri.”</p>	DBAD: 280	keadaan Roy yang sedang gelisah. Dia mencegah Ray untuk tidak berterus terang kepada ayahnya tentang penyamaran yang telah dilakukannya. Hal tersebut dilakukan oleh Roy karena penyakit yang diderita ayahnya sudah semakin parah. Roy harus berkorban untuk menikahi wanita yang sama sekali tidak dicintainya.
17.	<p>“... Melihat adegan yang mengembalikan kenangannya pada hari pertama perkenalan mereka empat bulan yang lalu itu, tiba-tiba saja Roy merasa pedih. Dan secercah keheranan menyentuh hatinya. “Mengapa aku merasa sedih? Seperti ada nostalgia yang menggigit. Sejak kapan aku punya perasaan seperti ini? Berapa banyak gadis yang telah kutinggalkan? Belum pernah ada yang dapat membuatku merasa pedih!”</p>	DBAD: 254-255	keadaan sedih yang sedang dialami oleh Roy ketika bertemu dengan Natalia. Hal ini terjadi karena Natalia mengenalnya sebagai Roy, bukan Ray yang selama ini dikenalnya. Hal tersebut membuat Roy merasakan kesedihan yang teramat dalam. Dia merasa hanya Natalia yang dapat merasakan kesedihan seperti itu.

SINOPSIS

Novel *Di Bibirnya Ada Dusta* Karya Mira .W

Ray dan Roy adalah sepasang anak kembar yang diberasal dari keluarga *konglomerat*. Ayahnya seorang pengusaha yang sukses dan ibunya seorang yang sangat mencintai seni. Ketika mereka masih kecil orang tuanya memutuskan untuk bercerai. Papanya yang ototiter dan temperamen membuat ibunya memutuskan untuk berpisah. Hal inilah yang menyebabkan Ray dan Roy hidup terpisah dan tidak bisa merasakan kasih sayang kedua orang tuanya. Ray diasuh oleh ayahnya, sedangkan Roy diasuh oleh ibunya. Mereka tinggal secara terpisah. Ray tinggal di Jakarta sedangkan Roy tinggal di Australia bersama mamanya. Sebagai kepala rumah tangga papanya tidak bisa berlaku bijaksana. Hal ini dibuktikan dengan kekecewaan mamanya terhadap sikap papanya yang memaksa untuk tidak lagi bernyanyi dan mencintai dunia seni. Hingga akhirnya, mamanya berselingkuh dengan laki-laki yang berasal dari Australia dan berprofesi sebagai seniman.

Ray hidup dengan papa dan ibu tirinya di Jakarta. Ray merasa tidak pernah diperhatikan di rumah tersebut. Ketika Ray SMA, dia merasakan getaran cinta yang selama ini dia inginkan. Namun getaran itu tidak ditujukan kepada lawan jenisnya, melainkan sesama jenis. Ray sangat mencintai Bondan dan mereka memutuskan untuk tinggal bersama dalam satu rumah kontrakan. Ray dan Bondan adalah Gay yang saling mencintai dan tidak bisa terpisahkan. Mereka mengalami nasib yang sama, yaitu lahir dari keluarga *broken home*. Kedua orang tua Bondan bercerai ketika dia masih kecil. Ayahnya seorang pengangguran sedangkan ibunya mempunyai usaha yang sukses. Bondan dan Ray hidup dalam satu rumah layaknya rumah tangga yang terdiri dari suami dan istri. Ray selalu merahasiakan cinta terlarangnya tersebut. Dia takut jika papanya mengetahui bahwa anaknya mempunyai selera seks yang menyimpang.

Berbeda dengan Ray. Roy adalah seorang *lady killer* yang mempunyai selera seks tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perempuan yang pernah berkencan dengannya. Tidak sulit bagi Roy untuk memikat hati wanita. Tubuhnya yang atletis, penampilannya yang modis dan selera humornya yang tinggi membuat hati para wanita selalu ingin dekat dengannya. Namun tidak ada satu wanita yang dapat meyakinkannya untuk menjadi istrinya. Roy sudah berjanji tidak akan menikah sebelum menemukan wanita yang mirip dengan ibunya.

Ketika bisnis papanya diambang kehancuran, Ray dihadapkan pada satu masalah yang sangat besar. Papanya menyuruh agar dia mau memikat dan menikahi anak rekan kerja papanya yang bernama Yessy demi menyelamatkan bisnis papanya. Akhirnya, dia membujuk Roy untuk menggantikan posisinya demi menuruti keinginan papanya. Roy, tidak menyetujui hal itu, karena dia akan menemui banyak masalah jika harus bertemu dengan Bondan. Namun demi menyelamatkan bisnis papanya, Roy bersedia untuk menggantikan posisi Ray.

Setelah mereka bertukar posisi, Roy tidak mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan Ray. Teman-teman Ray juga tidak curiga sedikitpun jika Roy adalah Ray. Suatu ketika Roy mencintai gadis yang bernama Natalia. Roy berhasil memikat hati wanita yang lembut dan lugu tersebut. Mereka melakukan hal yang menyimpang dari aturan norma agama dan norma masyarakat hingga pada akhirnya Natalia hamil, padahal dia sudah bertunangan dengan laki-laki lain. Roy sangat mencintai Natalia, namun dia harus meninggalkan Natalia karena Roy harus melanjutkan misinya untuk menikahi Yessy. Natalia sangat kecewa dengan sikap Roy yang berubah dan tidak lagi memperdulikannya. Roy juga tidak mengetahui jika Natalia sedang mengandung anaknya.

Ketika Roy berhasil memikat hati Yessy, dia ingin segera kembali ke Australia dan bertukar posisi dengan Ray. Sesaat setelah mereka bertemu di bandara Ray mengemudikan mobil dengan kecepatan tinggi hingga akhirnya terjadi kecelakaan hebat yang menyebabkan dia koma. Roy merasakan firasat bahwa telah terjadi sesuatu terhadap saudara kembarnya. Kemudian dia kembali ke Jakarta. Ketika Ray sedang koma semua orang menganggap jika yang mengalami kecelakaan adalah Roy

Di saat keadaan Ray mulai membaik papanya mengalami sakit keras dan menyebabkan dia meninggal. Ray memutuskan pergi ke Palembang untuk menemani dan merawat Bondan yang sedang mengidap penyakit HIV AIDS. Ray dengan setia menemani Bondan sampai akhir hayatnya. Setelah kematian Bondan, Ray memutuskan untuk menyusul Yessy ke Afrika menjadi sukarelawan bagi para penderita HIV AIDS.

Roy masih sangat mencintai Natalia, dia sangat berharap dapat menghabiskan masa tuanya dengan Natalia. Dia melakukan berbagai cara agar Natalia mau menikah dengannya, karena bagi Roy hanya Natalia yang dapat merubah hidupnya dan Natalia adalah satu-satunya wanita yang mirip dengan ibunya. Roy juga sudah mengetahui jika anak yang sedang dirawat Natalia itu adalah anaknya. Namun, Natalia sudah tidak menginginkan cintanya lagi. Dia lebih memilih menikah dengan Rama yang dulu pernah menjadi tunangannya. Akhirnya Roy dapat menerima keputusan Natalia dan dia memutuskan untuk kembali ke Australia menunggu cinta yang telah lama dia impikan.



AUTOBIOGRAFI

Penulis dilahirkan di Jember pada 13 Juni 1987. Penulis mengawali pendidikan di TK Al-Hidayah 28 Ambulu. Tahun 1993-1999 melanjutkan di MIMA 28 Miftahul Ulum. Melanjutkan di SMP 02 Islam 45 Ambulu. Tahun 2002 penulis melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri I Jember dan berkonsentrasi di Jurusan Bahasa.

Tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris Universitas Jember. Tahun berikutnya penulis menambah pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Seni, Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia di kampus yang sama. Tahun 2010 penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Sastra dan mendapatkan gelar Sarjana Sastra (S.S.). Kegemarannya terhadap karya sastra mendorong penulis untuk menganalisis sebuah novel tentang patologi sosial.